



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS  
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SUB  
SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018-2022**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Erika Oktapiani

022120062

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PAKUAN**

**BOGOR**

**JUNI 2024**



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS  
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SUB  
SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018-2022**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi  
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Towaf Totok Irawan, S.E., M.E., Ph.D.)

Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Arief Tri Hardianto, Ak., MBA.,  
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE.,  
CGCAE.)

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS  
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SUB  
SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018-2022**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari Selasa, 4 Juni 2024

Erika Oktapiani

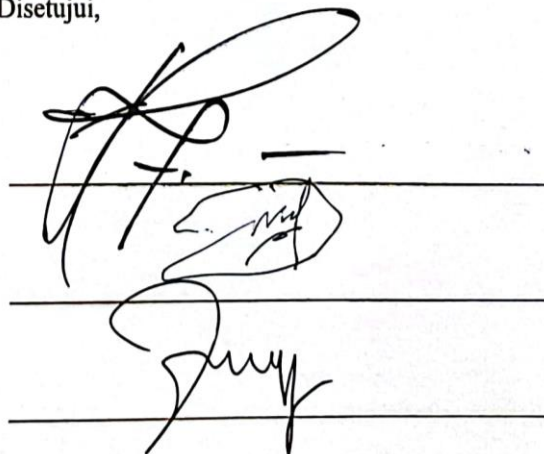
022120062

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang  
(Monang Situmorang, Drs, MM., Akt.)

Ketua Komisi Pembimbing  
(Ketut Sunarta, Ak., MM., CA., PIA.)

Anggota Komisi Pembimbing  
(Dr. Asep Alipudin SE., M.Ak., CSA.)



---

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erika Oktapiani

NPM : 022120062

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari Produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 04 Juni 2024



Erika Oktapiani  
022120062

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2024**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

ERIKA OKTAPIANI. 022120062. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. Pembimbing: KETUT SUNARTA dan ASEP ALIPUDIN. 2024.

Sektor Industri merupakan salah satu kontributor terbesar bagi perekonomian nasional. Partisipasi sektor Industri terhadap pembangunan nasional dari tahun ke tahun menunjukkan nilai yang signifikan. Persaingan pada sektor industri semakin lama semakin ketat, sehingga dapat mengharuskan perusahaan untuk mengeluarkan biaya yang lebih tinggi. Perusahaan yang tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya lambat laun akan mengalami penurunan yang mengakibatkan kebangkrutan (*financial distress*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas secara parsial dan simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 6 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling/judgement sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik kuantitatif yang berfungsi sebagai penganalisis data yang telah dikumpulkan. Data diuji menggunakan SPSS versi 26 dengan menggunakan uji analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil analisis data dengan uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Variabel Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Variabel Aktivitas (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Hasil pengujian dengan uji F menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan Aktivitas (TATO) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

**Kata Kunci:** Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Aktivitas (TATO) dan *Financial Distress* (Altman Z-Score).

## PRAKATA

Alhamdulillah puji serta syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022”**. Penelitian ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh Gelar Sarjana program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari pada do'a, dukungan dan bimbingan dari pihak yang telah memberikan berbagai dukungan positif. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT. yang telah memberikan beribu-ribu kenikmatan yaitu Ni'mat Iman, Islam, serta Ni'mat Sehat Wal'afiat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ayahanda dan Ibunda Tercinta, yang tiada henti selalu memberikan kasih sayang, do'a dan dukungan secara langsung kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Towaf Totok Irawan, S.E., M.E., Ph.D. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., MSi., CMA., CAPM. selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr. Arief Tri Hardianto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE CGCAE. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Ketut Sunarta, Ak., MM., CA., PIA. selaku Ketua Komisi Pembimbing, yang telah membantu, membimbing dan memberikan arahan serta memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Asep Alipudin SE., M.Ak., CSA. selaku Anggota Komisi Pembimbing, yang telah membantu, membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini serta selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Keuangan dan Sumber Daya Manusia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
8. Ibu Dr. Siti Maimunah., S.E., M.Si., CPSP., CPMP., CAP. selaku Dosen Wali yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan do'a dan memberikan motivasi selama perkuliahan.
9. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha, dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

10. Hanna Nur Amalia, Saidah Shafa Adilah, Dyah Nur Syifa Dewi, Ayu Sulistyoningrum, Dania Elsa Talupi, Riski Nuraini Sholihat, Agi Shandra Sisilia dan Nindia Salsa Nirmala sebagai sahabat yang telah menemani, membantu dan memberikan semangat serta motivasi kepada penulis selama perkuliahan.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu secara langsung maupun tidak langsung yang telah mendukung dan memberikan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini, semoga segala bantuan dan kebaikan yang tidak ternilai ini mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, segala upaya telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini namun tidak mustahil apabila dalam materi maupun sistematika penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang dapat dijadikan masukan dalam penyempurnaan struktur dan sistematika skripsi tersebut. Semoga kesuksesan dan keberhasilan studi selalu berpihak kepada kita semua.

Bogor, 04 Juni 2024  
Penulis

Erika Oktapiani



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LEMBAR HAK CIPTA .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	6
1.2.1. Identifikasi Masalah .....	6
1.2.2. Perumusan Masalah .....	7
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	7
1.3.1. Maksud Penelitian.....	7
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1. Kegunaan Praktis .....	8
1.4.2. Kegunaan Akademis.....	8
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1. Akuntansi Keuangan .....	9
2.2. Profitabilitas .....	9
2.2.1. Pengertian Profitabilitas .....	9
2.2.2. Pengukuran Profitabilitas .....	9
2.3. Likuiditas.....	11
2.3.1. Pengertian Likuiditas .....	11
2.3.2. Pengukuran Likuiditas .....	12
2.4. Aktivitas .....	13
2.4.1. Pengertian Aktivitas .....	13

2.4.2.	Pengukuran Aktivitas .....	14
2.5.	<i>Financial Distress</i> .....	16
2.5.1.	Pengertian <i>Financial Distress</i> .....	16
2.5.2.	Faktor Penyebab <i>Financial Distress</i> .....	17
2.5.3.	Manfaat Prediksi <i>Financial Distress</i> .....	17
2.5.4.	Metode Prediksi <i>Financial Distress</i> .....	18
2.6.	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	19
2.6.1.	Penelitian Sebelumnya .....	19
2.6.2.	Kerangka Pemikiran.....	27
2.7.	Hipotesis Penelitian .....	30
<b>BAB III.</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1.	Jenis Penelitian .....	31
3.2.	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	31
3.2.1.	Objek Penelitian .....	31
3.2.2.	Unit Analisis.....	31
3.2.3.	Lokasi penelitian .....	31
3.3.	Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	31
3.4.	Operasionalisasi Variabel .....	32
3.5.	Metode Penarikan Sampel.....	32
3.6.	Metode Pengumpulan Data .....	34
3.7.	Metode Pengolahan/Analisis Data .....	34
3.7.1.	Statistik Deskriptif Verifikatif.....	35
3.7.2.	Uji Asumsi Klasik .....	35
3.7.3.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	36
3.7.4.	Uji Hipotesis .....	37
<b>BAB VI.</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
4.1.	Hasil Pengumpulan Data .....	39
4.2.	Kondisi Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022 .....	41
4.2.1.	Kondisi Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022 .....	41
4.2.2.	Kondisi Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022 .....	43
4.2.3.	Kondisi Aktivitas pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022 .....	45

4.2.4.	Kondisi <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022 .....	47
4.3.	Analisis Data .....	49
4.3.1.	Analisis Statistik Deskriptif .....	49
4.3.2.	Uji Asumsi Klasik .....	50
4.3.3.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	53
4.3.4.	Uji Hipotesis .....	55
4.4.	Pembahasan .....	57
4.5.	Interpretasi hasil penelitian.....	59
4.5.1.	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Financial Distress</i> .....	59
4.5.2.	Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Financial Distress</i> .....	59
4.5.3.	Pengaruh Aktivitas terhadap <i>Financial Distress</i> .....	60
4.5.4.	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap <i>Financial Distress</i> .....	60
<b>BAB V.</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
5.1.	Simpulan.....	62
5.2.	Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>64</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>		<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel .....	32
Tabel 3.2. Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel.....	33
Tabel 3.3. Sampel Penelitian.....	34
Tabel 4.1. Daftar Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Menjadi Populasi.....	39
Tabel 4.2. Daftar Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Menjadi Sampel Penelitian.....	40
Tabel 4.3. Hasil Perhitungan <i>Return On Assets</i> (ROA) Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Tahun 2018-2022 .....	41
Tabel 4.4. Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Tahun 2018-2022 .....	43
Tabel 4.5. Hasil Perhitungan <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Tahun 2018-2022.....	45
Tabel 4.6. Hasil Perhitungan <i>Financial Distress</i> Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Tahun 2018-2022.....	47
Tabel 4.7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.8. Hasil Uji Normalitas.....	51
Tabel 4.9. Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4.10. Hasil Uji Heteroskedastisita .....	52
Tabel 4.11. Hasil Uji Autokorelasi .....	53
Tabel 4.12. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	54
Tabel 4.13. Hasil Uji t (parsial).....	55
Tabel 4.14. Hasil Uji F (simultan).....	56
Tabel 4.15. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	57
Tabel 4.16. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Rata-rata Laba/Rugi Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. ....	2
Gambar 1.2. Rata-rata <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO) Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. ....	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	29
Gambar 4.1. Perkembangan Rata-rata <i>Return On Assets</i> (ROA) Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Tahun 2018-2022. ....	42
Gambar 4.2. Perkembangan Rata-rata <i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Tahun 2018-2022.....	44
Gambar 4.3. Perkembangan Rata-rata <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO) Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Tahun 2018-2022. ....	46
Gambar 4.4. Perkembangan Rata-rata <i>Financial Distress</i> Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Tahun 2018-2022.....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Rata-Rata Laba/Rugi Perusahaan .....	68
Lampiran 2 Daftar Perhitungan Variabel Profitabilitas (ROA).....	68
Lampiran 3 Daftar Perhitungan Variabel Likuiditas (CR) .....	69
Lampiran 4 Daftar Perhitungan Variabel Aktivitas (TATO) .....	70
Lampiran 5 Daftar Perhitungan Variabel <i>Financial Distress</i> .....	71

# **BAB I.**

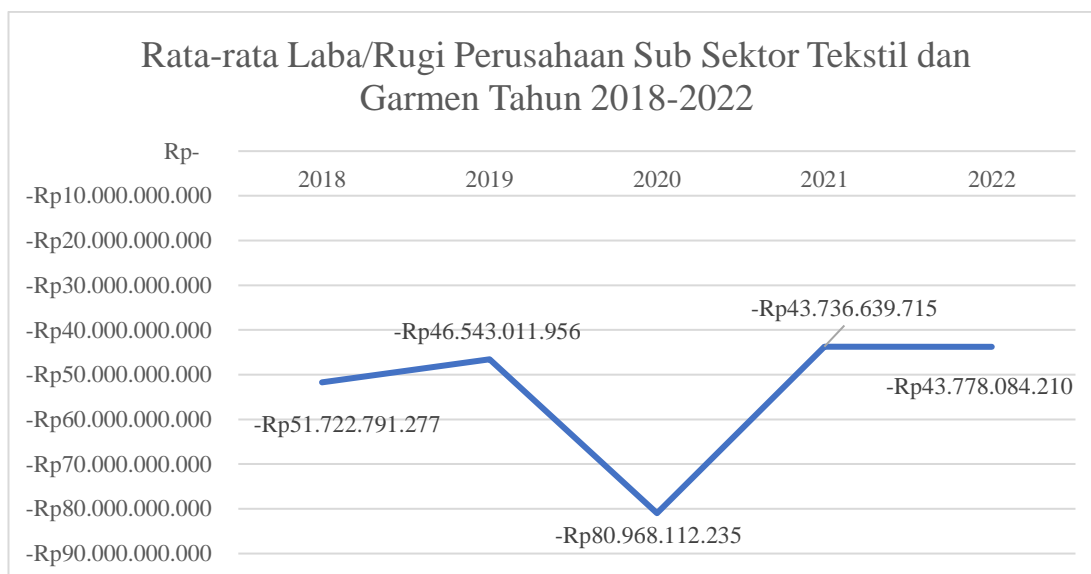
## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Sektor Industri merupakan salah satu kontributor terbesar bagi perekonomian nasional. Partisipasi sektor Industri terhadap pembangunan nasional dari tahun ke tahun menunjukkan nilai yang signifikan. Salah satu sektor industri yang memiliki peran penting dalam pembangunan nasional yaitu sektor industri tekstil dan garmen. Sektor Industri tekstil dan garmen memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup besar dan mendorong peningkatan investasi dalam maupun luar negeri. Sektor Industri tekstil dan garmen merupakan sektor manufaktur yang mencatatkan pertumbuhan paling tinggi pada triwulan III tahun 2019 sebesar 15,08% (Kementerian Perindustrian, 2019).

Saat ini industri tekstil dan garmen di Indonesia harus bertahan mati-matian untuk menjaga kelangsungan hidup bisnis perusahaan. Industri tekstil saat ini mengalami banyak masalah internal maupun eksternal yang menyebabkan penurunan kinerja bisnis perusahaan. Menurut Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 – 2022 terjadi penurunan pada jumlah tenaga kerja di industri tekstil dan garmen. Penurunan jumlah tenaga kerja, dari data BPS terjadi pada 13 sub sektor industri tekstil. Di mana terjadi penurunan tenaga kerja sebesar 1,13 juta menjadi 1,08 juta atau turun sekitar 50.000 orang. (CNN Indonesia, 2022).

Terjadinya penurunan pada jumlah tenaga kerja di industri tekstil dan garmen di Indonesia dilatarbelakangi oleh satu isu besar, yaitu berkurangnya pesanan dari pembeli di luar negeri. Menurut Wakil Ketua Bidang Ketenagakerjaan, permintaan ekspor dari pasar Amerika Serikat dan Eropa terhadap industri tekstil dan garmen di Indonesia kemungkinan akan berkurang 50% hingga pertengahan tahun 2023. Peningkatan inflasi akibat naiknya harga-harga barang pokok mendorong masyarakat untuk melakukan penghematan dengan mengurangi pembelian terhadap produk-produk industri tekstil dan garmen yang tidak termasuk kebutuhan pokok. Hal ini menyebabkan produk tekstil dan garmen yang telah dikirim sebelumnya belum dapat sepenuhnya diserap pasar sehingga terjadi kelebihan pasokan di negara tujuan ekspor yang kemudian menurunkan jumlah pesanan kepada industri tekstil dan garmen (Singarimbun, n.d.) Jika dilihat dari laporan keuangan perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), beberapa perusahaan sub sektor tekstil dan garmen mengalami kerugian selama 2 tahun berturut-turut. Perusahaan-perusahaan tersebut diantaranya adalah Sepatu Bata Tbk., Primarindo Asia Infrastructure Tbk., Panasia Indo Resources Tbk., Asia Pasific Investama Tbk., Ricy Putra Globalindo Tbk., dan Sunson Textile Manufacture Tbk. Hal ini dapat dilihat dari Rata-rata laba/rugi perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022, di bawah ini:



Sumber Data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data diolah, 2024.

Gambar 1.1. Rata-rata Laba/Rugi Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

Berdasarkan pada gambar 1.1. di atas dapat dilihat bahwa rata-rata laba/rugi perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2022 secara konsisten mengalami kerugian. Pada tahun 2018, kerugian pertama terjadi pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen dengan nilai kerugian sebesar Rp51.722.791.277. Setelah mengalami kerugian di tahun pertama, perusahaan sub sektor tekstil dan garmen mengalami penurunan kerugian pada tahun 2019 sebesar Rp46.543.011.956. Pada tahun 2020, perusahaan sub sektor tekstil dan garmen kembali mengalami peningkatan kerugian yang sangat signifikan dengan nilai kerugian sebesar Rp80.968.112.235 dan tahun 2021 perusahaan tekstil dan garmen mengalami penurunan kerugian yang sangat besar, yaitu sebesar Rp43.736.639.715, kerugian pada tahun ini merupakan kerugian terendah. Pada tahun 2022 perusahaan sub sektor tekstil dan garmen kembali mengalami peningkatan kerugian sebesar Rp43.778.084.210. Rata-rata laba/rugi perusahaan sub sektor tekstil dan garmen ini mengalami kerugian yang cukup besar selama tiga tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2018-2020, tetapi pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan kerugian meskipun masih dalam keadaan rugi. Kerugian yang terjadi secara terus-menerus dapat mengakibatkan kebangkrutan (*Financial Distress*).

Menurut Kristanti, (2019:3), *financial distress* dapat diartikan sebagai kondisi ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya dan dapat menjadi gejala awal perusahaan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan situasi yang terjadi ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya kepada kreditor yang menyebabkan diajukannya tuntutan secara legal ke pengadilan agar perusahaan dinyatakan bangkrut Kristanti, (2019:40).

Menurut Carolina dkk., (2018) salah satu faktor yang menyebabkan perusahaan terancam mengalami kebangkrutan (*financial distress*) adalah

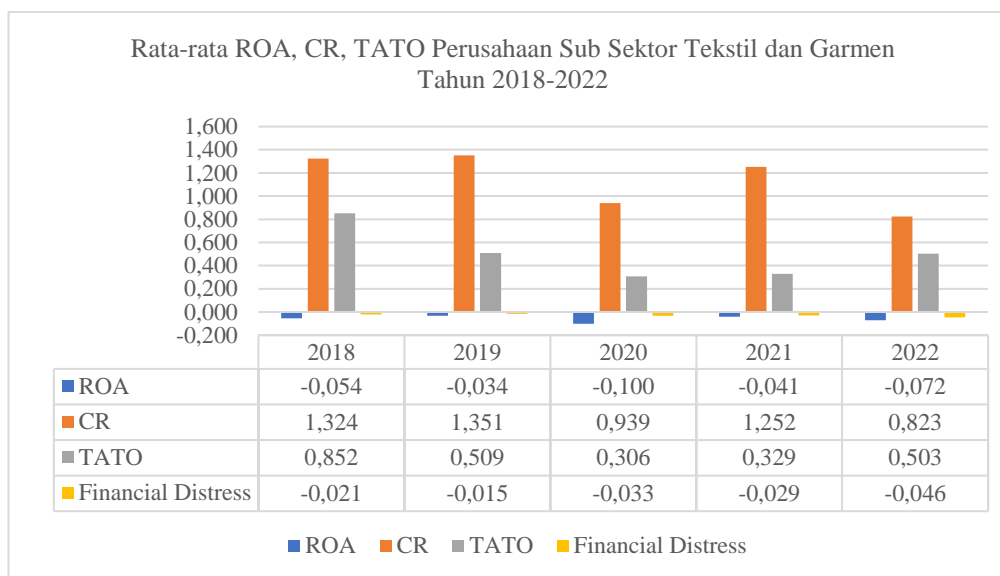


penurunan kinerja perusahaan ditandai dengan modal yang tidak mencukupi, besarnya hutang serta bunga. Hutang yang besar dan tidak mampu mendapatkan keuntungan yang maksimal sehingga perusahaan mengalami defisit secara terus menerus, jika tidak segera diselesaikan maka cepat ataupun lambat perusahaan akan mengalami *financial distress*. Oleh sebab itu, diperlukan suatu model yang dapat digunakan untuk menganalisis *financial distress* bagi perusahaan sub sektor tekstil dan garmen agar dapat digunakan di masa yang akan datang dan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan sebelum terjadinya kesulitan keuangan yang dapat mengakibatkan kebangkrutan.

Untuk mengatasi dan meminimalkan terjadinya kebangkrutan, perusahaan dapat melihat dari kondisi keuangannya pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan dengan menggunakan teknik-teknik analisis laporan keuangan. Rizki, (2019) Salah satu tujuan utama analisis keuangan adalah untuk mengurangi tingkat risiko, dimana kreditur terkena dampaknya sebagai akibat dari kebangkrutan dan gagal bayar. Teknik yang sering digunakan dalam memeriksa kondisi keuangan adalah analisis rasio, yaitu upaya yang dilakukan untuk mengukur keadaan keuangan pada laporan posisi keuangan dan laba rugi perusahaan.

Analisis rasio keuangan dapat menjadi salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan dan untuk memprediksi kesulitan keuangan (*financial distress*) pada perusahaan. Rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas dapat digunakan untuk menganalisis dan memprediksi kesulitan keuangan (*financial distress*) pada suatu perusahaan Rizki, (2019). Menurut Hery, (2018) profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Aktivitas adalah rasio yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya secara optimal, termasuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Rasio aktivitas dapat digunakan dengan cara membandingkan tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode.

Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Januari – Juni 2022 dari 23 perusahaan dipilih sebagai sampel sebanyak 6 perusahaan yang mengalami kerugian minimal 2 tahun berturut-turut dari tahun 2018-2022. Untuk mengetahui suatu kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan sehingga dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam mengambil sebuah keputusan. Rata-rata *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) perusahaan sub sektor tekstil dan garmen adalah sebagai berikut:



Sumber Data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data diolah, 2024.

Gambar 1.2. Rata-rata *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

Berdasarkan gambar 1.2. rata-rata ROA, CR, TATO pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. Berdasarkan data pada grafik terlihat bahwa ROA, CR, TATO dari tahun 2018-2022 mengalami peningkatan dan penurunan yang fluktuatif. Apabila semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin baik perusahaan. Rata-rata *Return On Assets* (ROA) dari tahun 2018-2022 negatif yang menandakan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba. Pada gambar 1.2 diatas pada tahun 2018-2022 perusahaan sub sektor tekstil dan garmen memiliki nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) negatif dan Z-score < 1,85. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Rata-rata *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen tahun 2018-2022 mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. Perusahaan dikatakan baik apabila *Current Ratio* (CR) berada diatas 1. Pada tahun 2018, 2019 dan 2021 perusahaan memiliki nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) diatas 1, yaitu sebesar 1,324, 1,351, dan 1,252. Sedangkan, pada tahun 2020 dan 2022 perusahaan memiliki nilai *Current Ratio* (CR) dibawah 1 yaitu sebesar 0,939 dan 0,823. Dari gambar 1.2. tersebut terdapat kesenjangan dimana pada tahun 2018, 2019, dan 2021 nilai *Current Ratio* (CR) diatas 1 yaitu sebesar 1,324, 1,351, dan 1,252 tetapi pada tahun 2018, 2019, dan 2021 perusahaan sub sektor tekstil dan garmen memiliki nilai Z-Score < 1,85 artinya perusahaan dikategorikan dalam kondisi *distress* (bangkrut). Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* (CR) maka semakin kecil perusahaan mengalami *financial distress*.

Rata-rata *Total Asset Turn Over* (TATO) perusahaan sub sektor tekstil dan garmen pada tahun 2018-2022 mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif.

Dapat diketahui bahwa semakin tinggi *Total Asset Turn Over* (TATO) maka semakin baik perusahaan. Dapat dilihat dari gambar 1.2 di atas nilai rata-rata tertinggi *Total Asset Turn Over* (TATO) perusahaan sub sektor tekstil dan garmen tahun 2018-2022 terjadi pada tahun 2018, 2019 dan 2022 yaitu sebesar 0,852, 0,509, dan 0,503 namun pada tahun 2018, 2019 dan 2022 perusahaan sub sektor tekstil dan garmen memiliki nilai Z-Score  $< 1,85$  artinya perusahaan tersebut dikategorikan dalam kondisi *distress*. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa apabila *Total Asset Turn Over* (TATO) tinggi maka mampu menghasilkan penjualan yang cukup jika dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkannya untuk investasi atas asetnya maka perusahaan tidak dalam kesulitan keuangan.

Beberapa penelitian yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap *financial distress* menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan aktivitas berpengaruh positif atau negatif terhadap *financial distress* dan sebagian peneliti menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan aktivitas tidak berpengaruh positif atau negatif terhadap *financial distress*. Menurut Chaidir & Saputra, (2022) dalam penelitiannya Analisis Kinerja Keuangan dengan Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Aktivitas terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian tersebut diperkuat oleh Wulandari & Amaniyah, (2023) dalam penelitiannya Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan Hadi, (2022) pada penelitiannya Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Tarigan dkk., (2023) dalam penelitiannya Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020 menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian tersebut diperkuat oleh Wulandari & Amaniyah, (2023) dalam penelitiannya Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Noviyana dkk., (2022) dalam penelitiannya Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Menurut Chaidir & Saputra, (2022) dalam penelitiannya Analisis Kinerja Keuangan dengan Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Aktivitas terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020) menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian tersebut diperkuat oleh Wulandari & Amaniyah, (2023) dalam penelitiannya Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Namun penelitian ini bertentangan dengan Dewi dkk., (2022) dalam penelitiannya Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan/kesenjangan antara teori dan fenomena yang diungkapkan. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022”**.

## **1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen tahun 2018-2022 terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan. Dimana profitabilitas negatif dan Z-Score  $< 1,85$  yang menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan.
2. Likuiditas (CR) pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen tahun 2018-2022 memiliki kesenjangan (GAP) antara teori dengan kenyataan. Dimana pada tahun 2018, 2019 dan 2021 memiliki nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) yang tinggi namun Z-Score  $< 1,85$  yang menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan.
3. Aktivitas (TATO) pada perusahaan tekstil dan garmen tahun 2018-2022 memiliki kesenjangan antara teori dengan kenyataan. Dimana pada tahun 2018, 2019 dan 2022 perusahaan memiliki nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* (TATO) yang tinggi namun Z-Score  $< 1,85$  yang menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan.

4. Dari beberapa penelitian terdahulu adanya hasil yang tidak konsisten mengenai Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan Aktivitas (TATO) terhadap *Financial Distress*.

### **1.2.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022?
2. Apakah Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022?
3. Apakah Aktivitas (TATO) berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022?
4. Apakah Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Aktivitas (TATO) berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022?

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Berdasarkan penelitian terdahulu, Penelitian ini bermaksud untuk menguji kembali mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.
2. Untuk menguji pengaruh Likuiditas (CR) terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.
3. Untuk menguji pengaruh Aktivitas (TATO) terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

4. Untuk menguji Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Aktivitas (TATO) terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1. Kegunaan Praktis**

Adapun kegunaan secara praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membantu pihak manajemen perusahaan dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya *financial distress* lebih awal agar dapat melakukan pencegahan dari berbagai aktivitas atau biaya yang dianggap dapat menyebabkan *financial distress*.
2. Bagi investor kreditor dan pemakai laporan keuangan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan gambaran mengenai *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Sehingga dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi yang tepat.

##### **1.4.2. Kegunaan Akademis**

Berdasarkan penelitian ini, kegunaan yang dapat diperoleh secara akademis yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dimaksudkan sebagai panduan untuk belajar dan memperluas pengetahuan yang sudah diperoleh yaitu mengenai rasio keuangan khususnya dalam menganalisis pengaruh *financial distress* perusahaan.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Kemudian, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

## **BAB II.**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Akuntansi Keuangan**

Menurut Ingga, (2016) akuntansi keuangan adalah sistem penyusunan laporan keuangan yang hasilnya diinformasikan kepada pemakai eksternal yang berkepentingan. Akuntansi keuangan berfokus pada penyusunan laporan keuangan yang berkaitan dengan apa yang telah dicapai pada periode lalu baik posisi keuangan maupun kinerja keuangan.

Sinarwati dkk., (2013) menjelaskan bahwa akuntansi keuangan adalah proses yang berakhir pada penyusunan laporan keuangan yang berhubungan dengan perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan oleh pihak-pihak baik di dalam maupun di luar perusahaan tersebut.

Berikutnya bersumber dari Kieso dkk., (2020) akuntansi keuangan adalah proses dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar akuntansi untuk digunakan oleh keduanya pihak internal dan eksternal.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan adalah proses penyusunan laporan keuangan sebuah perusahaan dalam menghasilkan informasi laporan keuangan untuk digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan.

#### **2.2. Profitabilitas**

##### **2.2.1. Pengertian Profitabilitas**

Menurut Kasmir, (2019) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Adapun menurut Wahyu Hidayat, (2018) profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan, menurut Armereo dkk., (2020) profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba pada suatu periode tertentu.

##### **2.2.2. Pengukuran Profitabilitas**

Menurut Hantono, (2018) rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Siswanto, (2021) pengukuran rasio profitabilitas yang sering digunakan diantaranya *return on assets*

(ROA), *return on equity* (ROE), *profit margin ratio*, dan *basic earning power*. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1. *Return on Assets* (ROA)

*Return on assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang miliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan tingkat efisiensi aktiva. *Return On Assets* (ROA) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return on Equity* (ROE) mencerminkan efisiensi modal sendiri. *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Profit Margin Ratio*

*Profit Margin Ratio* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai. Rasio ini mencerminkan efisiensi operasi. *Profit Margin Ratio* meliputi rasio-rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM).

- *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan. Rasio ini mencerminkan efisiensi bagian produksi, personalia, pemasaran dan keuangan. *Net Profit Margin* (NPM) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}}$$

- *Operating Profit Margin* (OPM)

*Operating Profit Margin* (OPM) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari penjualan yang dilakukan. *Operating Profit Margin* (OPM) menunjukkan efisiensi bagian



produksi, personalia, dan pemasaran. *Operating Profit Margin* (OPM) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}}$$

- *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross Profit Margin* (GPM) adalah rasio yang kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor dari penjualan yang dilakukan. *Gross Profit Margin* (GPM) mencerminkan efisiensi bagian produksi.

4. *Basic Earning Power* (BEP)

*Basic Earning Power* (BEP) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi (EBIT) dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki. *Basic Earning Power* (BEP) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Basic Earning Power (BEP)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$$

Dalam penelitian ini, profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin besar nilai *Return On Assets* (ROA) artinya semakin baik pula perusahaan. Sehingga, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

## 2.3. Likuiditas

### 2.3.1. Pengertian Likuiditas

Menurut Kasmir, (2019) likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Adapun menurut Stiawan, (2021) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Sedangkan, menurut Armereo dkk., (2020) likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan (kewajiban finansial) jangka pendeknya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban (utang) jangka pendek pada saat jatuh tempo.

### 2.3.2. Pengukuran Likuiditas

Menurut Prihadi, (2019) likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Menurut Kasmir, (2019) pengukuran rasio likuiditas yang dapat digunakan terdiri dari 5 jenis, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio lancar (*Current Ratio*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Liabilitas Lancar (Current Liabilities)}}$$

#### 2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Artinya, nilai persediaan diabaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini, karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk duangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio sangat lancar (*Quick Ratio*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

#### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan yang ada di bank. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-

utang jangka pendeknya. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio kas (*Cash Ratio*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

#### 4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaannya untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas (*Cash Turn Over*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

#### 5. *Inventory To Net Working Capital*

*Inventory To Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rumus yang digunakan untuk mencari *Inventory To Net Working Capital* adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory To Net Working Capital} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar atau *current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) digunakan karena merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek pada saat jatuh tempo.

## 2.4. Aktivitas

### 2.4.1. Pengertian Aktivitas

Aktivitas menurut Stiawan, (2021) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perubahan dalam memanfaatkan sumber dananya, analisis aktivitas menggunakan putaran persediaan, jangka waktu persediaan, putaran piutang, jangka waktu penagihan, putaran aktiva tetap, dan rasio aktiva tetap dengan total aktiva. Adapun menurut Armereo dkk., (2020) rasio aktivitas adalah rasio

yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mempergunakan sumber daya yang dimilikinya. Sedangkan, menurut Wahyu Hidayat, (2018) aktivitas adalah rasio atau efisiensi digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivitya. Rasio aktivitas menunjukkan seberapa jauh manajemen dapat mengumpulkan penjualan yang cukup atas aktiva perusahaan yang digunakan. Semuanya rasio menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan investasi dalam berbagai rekening aktiva.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivitya menggunakan putaran persediaan, jangka waktu persediaan, putaran piutang, jangka waktu penagihan, putaran aktiva tetap dan rasio aktiva tetap dengan total aktiva.

#### 2.4.2. Pengukuran Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. Menurut Asakdiyah, (2015) rasio aktivitas dapat dihitung dengan cara membandingkan antara penjualan dengan berbagai investasi dalam aktiva seperti persediaan, piutang, aktiva tetap dan lainnya. Rasio-rasio aktivitas perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

##### 1. *Total Assets Turn Over* (Perputaran Total Aset)

*Total assets turn over* merupakan kemampuan dana tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam suatu periode tertentu. Dana yang tertanam dalam aktiva dimaksudkan untuk menghasilkan revenue perusahaan. *Total assets turn over* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total asset}}$$

##### 2. *Receivable Turn Over* (Tingkat Perputaran Piutang)

*Receivable turn over* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. *Receivable turn over* dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan piutang rata-rata. *Receivable turn over* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

3. *Average Collection Periode* (Periode Pengumpulan Piutang)

*Average collection periode* merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. *Average collection periode* dapat dihitung dengan membandingkan antara hasil perkalian piutang rata-rata dengan periode satu tahun dibagi dengan penjualan kredit. *Average collection periode* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Average Collection Periode} = \frac{\text{Piutang Rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan kredit}}$$

4. *Inventory Turn Over* (Tingkat Perputaran Persediaan)

*Inventory turn over* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu. *Inventory turn over* dapat dihitung dengan membandingkan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata inventory (rata-rata persediaan). *Inventory turn over* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory Rata-rata}}$$

5. *Average Day's Inventory* (Hasil Rata-Rata Persediaan Berada di Gudang)

*Average day's inventory* merupakan periode rata-rata persediaan barang berada di gudang. *Average day's inventory* dapat dihitung dengan membandingkan hasil perkalian antara inventory rata-rata dengan jumlah hari dalam setahun dibagi dengan harga pokok penjualan. *Average day's inventory* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Average Day's Inventory} = \frac{\text{Inventory Rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

6. *Working Capital Turn Over* (Tingkat Perputaran Modal Kerja)

*Working capital turn over* merupakan kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas perusahaan, *working capital turn over* dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan netto dengan selisih aktiva lancar dengan hutang lancar. *Working capital turn* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Dalam penelitian ini aktivitas diukur dengan menggunakan *total assets turn over* (TATO). *Total assets turn over* (TATO) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari setiap aset yang dimilikinya. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin efisien penggunaan seluruh aset perusahaan.

## 2.5. *Financial Distress*

### 2.5.1. Pengertian *Financial Distress*

*Financial Distress* menurut Zainul Arifin, (2018) *financial distress* merupakan suatu situasi dimana aliran kas operasi sebuah perusahaan tidak cukup untuk memuaskan kewajiban-kewajiban yang sekarang (seperti perdagangan kredit atau pengeluaran bunga) dan perusahaan dipaksa untuk melakukan tindakan korektif. Adapun menurut Alipudin, (2021) *financial distress* merupakan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (utang) keuangannya pada saat jatuh tempo. Sedangkan, menurut Sunarta dkk., (2023) *financial distress* merupakan kondisi menurunnya kinerja keuangan suatu perusahaan dengan berbagai indikasi, seperti penurunan volume penjualan, mengalami kerugian dan tidak mampu melunasi kewajiban lancar yang dimiliki. *Financial distress* merupakan suatu kondisi yang menyebabkan bisnis mengalami kebangkrutan. Kegagalan bisnis dan kesulitan keuangan adalah kondisi umum yang terjadi di lingkungan pasar yang kompetitif. Ketika perusahaan mengalami *financial distress*, peluang perusahaan menuju kebangkrutan lebih tinggi dan ini membuat reputasi perusahaan semakin buruk Izzah dkk., (2021).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *financial distress* merupakan situasi dimana aliran kas operasi sebuah perusahaan tidak mampu membayar kewajiban (utang) kepada debitor dengan berbagai indikasi, seperti penurunan volume penjualan dan mengalami kerugian untuk melanjutkan usahanya pada saat jatuh tempo.

Kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode Altman Z-Score menurut BAPEPAM dalam (Setiawan, 2017), yaitu sebagai berikut:

Kelebihan:

- 1) Menggabungkan berbagai rasio keuangan secara bersama-sama.
- 2) Menyediakan koefisien yang sesuai untuk mengkombinasikan variabel-variabel independent.
- 3) Mudah dalam penerapannya.
- 4) Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva merupakan indicator terbaik untuk mengetahui terjadinya kebangkrutan.
- 5) Lebih bisa menggambarkan kondisi perusahaan sesuai dengan kenyataannya.

- 6) Nilai Z-Score lebih ketat dalam menilai tingkat kebangkrutan.

Kekurangan:

- 1) Nilai Z-Score bisa direayasa atau dibiarkan melalui prinsip akuntansi yang salah atau rekayasa keuangan lainnya.
- 2) Formula Z-Score kurang tepat untuk perusahaan baru yang rendah atau bahkan masih merugi. Biasanya hasil dari nilai Z-Score akan rendah.
- 3) Perhitungan Z-Score secara triwulan pada suatu perusahaan dapat memberikan hasil yang tidak konsisten jika perusahaan tersebut mempunyai kebijakan untuk menghapus piutang di akhir tahun secara sekaligus.

### **2.5.2. Faktor Penyebab *Financial Distress***

Menurut Alipudin, (2021) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan *financial distress*, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Faktor Internal:

- 1) Manajemen yang tidak efisien akan mengakibatkan kerugian terus-menerus.
- 2) Ketidakseimbangan dalam modal yang dimiliki dengan jumlah piutang-utang yang dimiliki. Utang yang terlalu besar akan mengakibatkan biaya bunga yang besar sehingga memperkecil laba bahkan bisa menyebabkan kerugian. Piutang yang terlalu besar juga akan merugikan karena aset yang menganggur terlalu banyak tidak menghasilkan pendapatan.
- 3) Adanya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan bisa mengakibatkan kebangkrutan.

#### 2. Faktor Eksternal:

- 1) Perubahan dalam keinginan pelanggan yang tidak diantisipasi oleh perusahaan.
- 2) Kesulitan bahan baku karena supplier tidak dapat memasok lagi kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk produksi.
- 3) Hubungan yang tidak harmonis dengan kreditor.
- 4) Persaingan bisnis yang semakin ketat.
- 5) Kondisi perekonomian secara global juga harus selalu diantisipasi oleh perusahaan.

### **2.5.3. Manfaat Prediksi *Financial Distress***

Menurut Hanafi dan Abdul dalam Nugroho, (2018) terdapat beberapa manfaat prediksi kebangkrutan terkait beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Pemberi Pinjaman

Informasi prediksi kebangkrutan mempunyai manfaat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan terhadap siapa yang akan diberi pinjaman, kemudian dapat memberikan manfaat dalam monitoring pinjaman yang ada.

2. Investor  
Informasi dari prediksi kebangkrutan mempunyai manfaat yang sangat signifikan bagi investor saham dan obligasi dimana informasi tersebut dapat digunakan untuk melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya perusahaan yang menjual surat berharga tersebut.
3. Bagi Pemerintah  
Pemerintah mempunyai andil terhadap beberapa sektor usaha dalam menjalankan usahanya, manfaat prediksi keuangan digunakan pemerintah untuk melihat lebih awal tanda-tanda kebangkrutan terhadap sektor tersebut supaya dilakukan tindakan preventif lebih awal agar kondisi kebangkrutan tidak terjadi pada sektor usaha tersebut.
4. Akuntan  
Dalam hal ini akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan usaha, karena terkait dengan penilaian akuntan mengenai kemampuan *going concern* suatu perusahaan.
5. Pihak Manajemen  
Manfaat dari informasi mengenai kebangkrutan dapat digunakan untuk tindakan preventif sehingga biaya kebangkrutan bisa dihindari.

#### 2.5.4. Metode Prediksi *Financial Distress*

Model yang digunakan untuk memprediksi *financial distress* pada penelitian ini yaitu Altman Z-score. Persamaan dari model Altman Z-score adalah sebagai berikut:

$$Z = 0,066X_1 + 0,033X_2 + 0,067X_3 + 0,011X_4$$

Keterangan:

$X_1$  = Modal kerja / Total aset

$X_2$  = Laba ditahan / Total aset

$X_3$  = Laba sebelum pajak dan bunga (EBIT)/ Total aset

$X_4$  = Nilai buku dari saham (nominal + Tambahan modal disetor)/Total utang

Score yang diperoleh merupakan gabungan dari 4 unsur yang berbeda, dimana setiap unsur merupakan rasio keuangan yang berbeda, maka sangat penting untuk memahami makna dari setiap unsur tersebut. Berikut penjelasannya Rudianto dalam Oktavia dkk (2016):

a.  $X_1$  (Modal Kerja/Total Asset)

Modal kerja didefinisikan sebagai aset lancar dikurangi total kewajiban lancar. Umumnya, apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja akan turun lebih cepat ketimbang total aset sehingga menyebabkan rasio ini turun.

b.  $X_2$  (Laba Ditahan/Total Assets)



Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, ditinjau dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dibandingkan kecepatan perputaran operating assets sebagai ukuran efisiensi usaha atau dengan kata lain, rasio ini mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi.

c.  $X_3$  (Laba Sebelum Pajak dan Bunga (EBIT)/Total Aset)

Rasio ini mengukur profitabilitas, yaitu tingkat pengembalian atas aset, yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (earning before interest and tax) tahunan perusahaan dengan total aset pada neraca akhir tahun. Rasio ini menjelaskan pentingnya pencapaian laba perusahaan terutama dalam rangka memenuhi kewajiban bunga para investor.

d.  $X_4$  (Nilai buku dari saham (nominal + Tambahan modal disetor)/Total utang)

Nilai buku dari saham yang dimaksud adalah nilai pasar modal sendiri yaitu jumlah saham perusahaan dikalikan dengan harga pasar saham per lembar, sedangkan total utang mencakup utang jangka pendek ditambah utang jangka panjang. Umumnya, perusahaan yang gagal akan mengakumulasi lebih banyak utang dibandingkan modal sendiri.

Kriteria penilaian Altman Z-score:

1. Apabila Z-Score  $< 2,67$ , maka perusahaan masuk dalam kategori bangkrut.
2. Apabila Z-Score  $> 2,67$  maka perusahaan masuk dalam kategori tidak bangkrut.
3. Apabila  $2,67 < Z\text{-Score} < 7,70$ , maka perusahaan masuk dalam kategori abu-abu/*grey area* (ada yang bangkrut ada yang tidak bangkrut).

## 2.6. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.6.1. Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap *financial distress* telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, sehingga penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penulis dalam mengembangkan penelitian mengenai hal tersebut. Berikut ini merupakan tabel yang berisi beberapa penelitian sebelumnya, sebagai berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No .	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Chaidir & Saputra, (2022)	Analisis Kinerja Keuangan dengan Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Aktivitas	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Likuiditas</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Aktivitas</li> </ul>	Metode penelitian Kuantitatif dengan jenis Penelitian Korelasional.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara Parsial Rasio Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan</li> </ul>

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020).	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial Distress</i></li> </ul>		terhadap <i>financial distress</i> . <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara Parsial Rasio Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>.</li> <li>• Secara Parsial Rasio Aktivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>.</li> <li>• Secara Simultan Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Aktivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>.</li> </ul>
2.	Tarigan dkk., 2023)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Likuiditas</li> </ul> Variabel Dependen:	Metode analisis data SEM-PLS dengan software Warp-PLS Versi 5.0.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>.</li> <li>• Likuiditas berpengaruh positif signifikan</li> </ul>

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020.	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Financial Distress</i></li> </ul>		terhadap <i>Financial Distress</i> .
3.	Wulandari & Amaniyah, (2023)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Likuiditas</li> <li>Profitabilitas</li> <li><i>Leverage</i></li> <li>Aktivitas</li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Financial Distress</i></li> </ul>	Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Metode <i>Purposive Sampling</i> . Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedasitas, dan Uji Autokorelasi).	<ul style="list-style-type: none"> <li>Secara Parsial Rasio Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>.</li> <li>Secara Parsial Rasio Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>.</li> <li>Secara Parsial Rasio <i>Leverage</i> berpengaruh negative dan signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>.</li> <li>Secara Parsial Rasio Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>.</li> </ul>
4.	(Hadi, 2022)	Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap <i>Financial</i>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Profitabilitas</li> </ul>	Metode penelitian konklusif dan kausal. Pemilihan sampel memakai	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh</li> </ul>

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		<i>Distress</i> pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Likuiditas</li> <li>• <i>Leverage</i></li> <li>• Aktivitas</li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial Distress</i></li> </ul>	Metode <i>Purposive Sampling</i> .	negatif terhadap <i>Financial Distress</i> . <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>Leverage</i> dan Aktivitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Financial Distress</i>.</li> </ul>
5.	(Rinofah dkk., 2022)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap <i>Financial Distress</i> : Studi pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Likuiditas</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• <i>Leverage</i></li> <li>• Aktivitas</li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial Distress</i></li> </ul>	Metode <i>Purposive Sampling</i> . Teknik pengambilan data menggunakan Data Sekunder.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>.</li> <li>• Rasio Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>.</li> <li>• Rasio <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Financial Distress</i>.</li> <li>• Rasio Aktivitas tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i>.</li> </ul>
6.	(Noviyana dkk., 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas	Variabel Independen:	Metode Analisis Regresi Linear Berganda,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara Parsial Profitabilitas</li> </ul>

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi empiris pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Likuiditas</li> <li>• <i>Leverage</i></li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial Distress</i></li> </ul>	Metode <i>Purposive Sampling</i> dan Metode Dokumentasi.	yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> . <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara Parsial Likuiditas yang diukur dengan menggunakan CR tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i>.</li> <li>• Secara Parsial <i>Leverage</i> yang diukur menggunakan DAR berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i>.</li> </ul>
7.	(Saputri & Padnyawati, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi kasus pada Perusahaan Sektor <i>Property and Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2019).	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Likuiditas</li> <li>• <i>Leverage</i></li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial Distress</i></li> </ul>	Metode pemilihan sample yaitu metode <i>purposive sampling</i> .  Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif, uji kelayakan model dan Analisis Regresi Logistik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>.</li> <li>• Variabel Likuiditas negatif tidak signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>.</li> <li>• Variabel <i>Leverage</i> berpengaruh negatif tidak</li> </ul>

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> .
8.	(Firdianto, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Aktivitas terhadap <i>Financial Distress</i> .	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Likuiditas</li> <li>• <i>Leverage</i></li> <li>• Aktivitas</li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial Distress</i></li> </ul>	Metode analisis data dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Logistik dengan alat bantu perangkat lunak SPSS versi 25.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>.</li> <li>• Likuiditas, <i>Leverage</i>, dan Aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).</li> </ul>
9.	(Azizah & Yunita, 2022)	Pengaruh Rasio Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas dan Profitabilitas terhadap <i>Financial Distress</i> menggunakan Model Altman Z-Score.	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Likuiditas</li> <li>• <i>Leverage</i></li> <li>• Aktivitas</li> <li>• Profitabilitas</li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial Distress</i></li> </ul>	Metode yang digunakan ialah kuantitatif melalui teknik analisis dengan pemanfaatan STATA 16.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio Likuiditas memengaruhi secara negatif signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>.</li> <li>• <i>Leverage</i> memengaruhi secara positif signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>.</li> <li>• Rasio Aktivitas dan Profitabilitas tidak</li> </ul>

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					memengaruhi secara signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> .
10.	(Dewi dkk., 2022)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i> Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI.	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• <i>Leverage</i></li> <li>• Likuiditas</li> <li>• Aktivitas</li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial Distress</i></li> </ul>	Teknik analisis yaitu Data Panel dengan bantuan media EViews 10. Metode yang digunakan dalam menghitung <i>Financial Distress</i> adalah metode Altman Z-Score.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara Parsial ROA, dan DER berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>.</li> <li>• Secara Parsial CR dan TATO tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i>.</li> <li>• Secara Simultan variabel ROA, DER, CR, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap variabel <i>Financial Distress</i>.</li> </ul>
11.	(Damajanti dkk., 2021)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Likuiditas</li> <li>• <i>Leverage</i></li> <li>• Aktivitas</li> <li>• <i>Sales Growth</i></li> </ul>	Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Pemilihan sample menggunakan Metode <i>Purposive Sampling</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial Rasio Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> dan <i>Sales Growth</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>.</li> </ul>

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		Tahun 2015-2018.	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial Distress</i></li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>.</li> <li>• Secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>.</li> </ul>
12.	(Hariansyah & Soekotjo, 2020)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Aktivitas terhadap Prediksi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Tekstil dan Garmen.	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Likuiditas</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Aktivitas</li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial Distress</i></li> </ul>	Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Logistik dengan menggunakan program SPSS versi 24.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Likuiditas yang diukur dengan <i>Current Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap <i>Financial Distress</i>.</li> <li>• Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Asset</i> (ROA) memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap <i>Financial Distress</i>.</li> <li>• Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Equity</i> (ROE) memiliki pengaruh</li> </ul>



No .	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					<p>signifikan dan positif terhadap <i>Financial Distress</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas yang diukur dengan <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> memiliki pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap <i>Financial Distress</i>.</li> </ul>

## 2.6.2. Kerangka Pemikiran

### 2.6.2.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*.

Menurut Kasmir, (2019) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin besar profitabilitas maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba dan semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*. Perhitungan profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara laba bersih dengan total aset. Berdasarkan penelitian Chaidir & Saputra, (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan dengan Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Aktivitas terhadap *Financial Distress* (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020). Secara parsial rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal tersebut diperkuat kembali oleh penelitian Wulandari & Amanyah, (2023) dalam penelitiannya mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021, rasio profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

**H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress***

### **2.6.2.2. Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*.**

Menurut Kasmir, (2019) likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Perhitungan likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. *Current Ratio* (CR) yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas jangka pendek yang rendah, sedangkan *Current Ratio* (CR) yang tinggi artinya kelebihan aset lancar yang berarti likuiditas tinggi dan risiko rendah Vatmawati dalam Alipudin, (2021). Berdasarkan penelitian Chaidir & Saputra, (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan dengan Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Aktivitas terhadap *Financial Distress* (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020), secara parsial likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini diperkuat dengan penelitian Tarigan dkk., (2023) dalam penelitiannya mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020, menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*.

**H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh terhadap *Financial Distress*.**

### **2.6.2.3. Pengaruh Aktivitas terhadap *Financial Distress*.**

Menurut Kasmir, (2019) Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Perhitungan aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turn Over* (TATO). *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran asset yang perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh tiap rupiah asset tersebut. Berdasarkan penelitian Chaidir & Saputra, (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan dengan Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Aktivitas terhadap *Financial Distress* (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020), secara parsial aktivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Wulandari & Amaniyah, (2023) penelitiannya mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021, rasio aktivitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

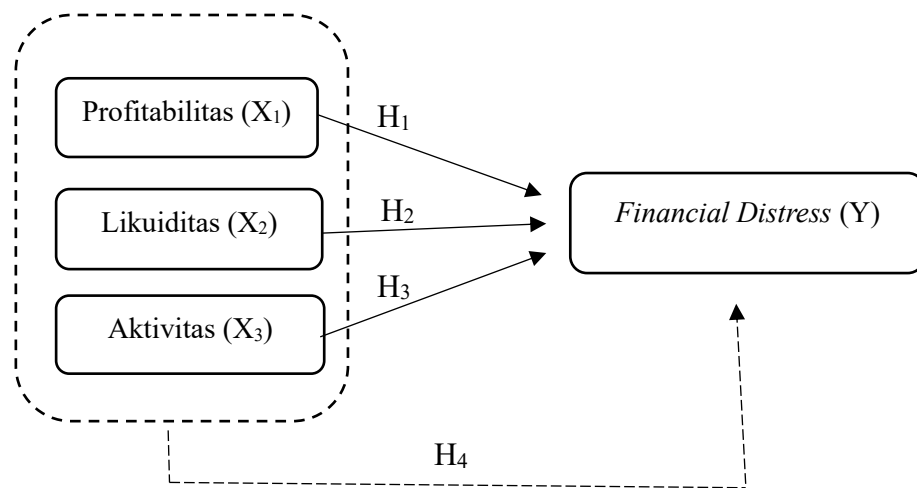
**H<sub>3</sub>: Aktivitas berpengaruh terhadap *Financial Distress*.**

#### 2.6.2.4. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan penelitian Chaidir & Saputra, (2022) dalam penelitiannya mengenai Analisis Kinerja Keuangan dengan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Aktivitas terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020), secara Simultan atau secara bersama-sama bahwa dari ketiga variabel tersebut yaitu Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini diperkuat oleh penelitian Dewi dkk., (2022) dalam penelitiannya mengenai Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI, menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

#### H4: Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas, dapat digambarkan kerangka pemikiran yang merupakan alur pemikiran dari penelitian yang telah disusun, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- ▶ : Berpengaruh secara parsial
- - - - -▶ : Berpengaruh secara simultan

## 2.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menyatakan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih dan hubungan tersebut memiliki dugaan secara logis di dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris. Merujuk pada penelitian sebelumnya, telaah pustaka dan tujuan penelitian, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

H<sub>2</sub>: Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

H<sub>3</sub>: Aktivitas (TATO) berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

H<sub>4</sub>: Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Aktivitas (TATO) berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

## **BAB III.**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian Verifikatif dengan menggunakan metode penelitian *Explanatory Survey* merupakan metode yang digunakan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan tentang fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Dalam hal ini verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

#### **3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent/variabel bebas (X) yaitu profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), Likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), Aktivitas dengan menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO) dan variabel dependent/variabel terikat (Y) yaitu *Financial Distress* dengan model altman z-score.

##### **3.2.2. Unit Analisis**

Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yaitu perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga sumber data unit analisis berdasarkan informasi pada laporan keuangan tahunan perusahaan (*Financial Report*) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini terdapat 6 perusahaan yang akan diteliti dan akan dilihat bagaimana hubungan profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan aktivitas (TATO) terhadap *financial distress*.

##### **3.2.3. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah berupa data yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id/id>. dan situs resmi perusahaan sub sektor tekstil dan garmen tahun 2018-2022.

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Jenis data kuantitatif merupakan data yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu dalam bentuk angka-angka. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan (*Financial Report*) yang

terdapat pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*Financial Report*) pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 atau melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id/id>.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel dalam penelitian pengaruh profitabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap *financial distress* dengan menggunakan metode altman z-score adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Profitabilitas (X1)	Laba Bersih Total Aset	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Likuiditas (X2)	Aset Lancar Liabilitas Lancar	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$	Rasio
Aktivitas (X3)	Penjualan Total Aset	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
<i>Financial Distress</i> (Y)	Modal kerja, total aset, laba ditahan, laba sebelum pajak dan bunga, nilai buku dari saham (nominal + Tambahan modal disetor), nilai buku utang	$Z = 0,066X_1 + 0,033X_2 + 0,067X_3 + 0,011X_4$	Rasio

### 3.5. Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 yaitu sebanyak 23 perusahaan (Januari – Juni 2022). Berikut adalah daftar perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Non-probability sampling* atau pemilihan sample secara tidak acak. Teknik pemilihan

sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling/Judgment Sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan, karena tidak semua perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 dapat terpilih sebagai sampel, tetapi harus berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditetapkan penulis. Kriteria – kriteria tersebut, diantaranya:

1. Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2022.
2. Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen memiliki laporan keuangan yang lengkap terutama tentang variabel yang diteliti dan telah di audit selama tahun 2018-2022.
3. Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen menyajikan laporan keuangan dalam bentuk Rupiah (IDR) per 31 Desember setiap tahunnya.
4. Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang mengalami rugi minimal 2 tahun secara berturut-turut selama tahun 2018-2022.

Berikut adalah jumlah populasi dan sampel yang telah sesuai dengan kriteria yang menjadi bahan pertimbangan:

Tabel 3.2. Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria				Kesimpulan
			1	2	3	4	
1.	ARGO	Argo Pantes Tbk.	✓	✓	×	✓	×
2.	BATA	Sepatu Bata Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
3.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.	✓	✓	✓	×	×
4.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
5.	CNTB	Century Textile Industry (Seri B) Tbk.	×	×	×	×	×
6.	CNTX	Century Textile Industry (PS) Tbk.	✓	✓	×	✓	×
7.	ERTX	Eratex Djaja Tbk.	✓	✓	×	×	×
8.	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.	✓	✓	×	✓	×
9.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
10.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	✓	✓	✓	×	×
11.	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	✓	✓	×	×	×
12.	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.	✓	×	✓	✓	×
13.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
14.	PBRX	Pan Brothers Tbk.	✓	✓	×	×	×
15.	POLU	Golden Flower Tbk.	✓	×	✓	✓	×
16.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk.	✓	✓	×	✓	×
17.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
18.	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk.	✓	×	✓	✓	×

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria				Kesimpulan
			1	2	3	4	
19.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	✓	✓	×	✓	×
20.	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
21.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	✓	✓	×	✓	×
22.	TRIS	Trisula Internasional Tbk.	✓	✓	✓	×	×
23.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.	✓	×	✓	×	×
<b>Total</b>			<b>22</b>	<b>18</b>	<b>13</b>	<b>15</b>	<b>6</b>

Sumber Data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data diolah oleh penulis 2024.

Keterangan:

✓ : Sesuai.

× : Tidak Sesuai.

Berdasarkan teknik pemilihan sampel *Purposive Sampling/Judgment Sampling* maka diperoleh 6 perusahaan yang telah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Daftar perusahaan yang dijadikan sebagai sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BATA	Sepatu Bata Tbk.
2.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.
3.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
4.	MYTX	Asia Pasific Investama Tbk.
5.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
6.	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk.

Sumber Data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data diolah oleh penulis 2024.

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor tekstil dan garmen berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang dijadikan sebagai sampel penelitian, data tersebut bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id/id> dan situs resmi perusahaan yang diteliti. Selain itu, untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk data teoritis dengan cara mempelajari data yang terdiri dari jurnal, buku dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan objek penelitian.

### 3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan mengolah data menggunakan Analisis Regresi Linear berganda.



Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dua variabel atau lebih atau sub variabel positif negatif dan bagaimana signifikansi atau seberapa erat hubungan antara dua variabel atau lebih, dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap *financial distress*.

### **3.7.1. Statistik Deskriptif Verifikatif**

Metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang memiliki tujuan untuk menggambarkan benar atau tidaknya suatu fakta dan menjelaskan tentang hubungan antar variabel dengan cara mengumpulkan, menyusun, menganalisis dan menginterpretasikan sehingga dapat memberikan keterangan lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi pada subjek penelitian. Pada penelitian ini metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji apakah Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

### **3.7.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan agar dapat melihat baik atau tidaknya data pada model regresi. Pengujian ini bertujuan untuk menguji kualitas data, sehingga data dapat diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias pada data tersebut. Sebelum melakukan pengujian terhadap model regresi, maka terlebih dahulu harus dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

#### **3.7.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan dalam analisis ini biasanya yang berskala ordinal, interval atau rasio. Jika metode statistik yang digunakan yaitu statistik parametrik maka syarat normalitas harus terpenuhi. Jika tidak normal, maka metode statistik yang digunakan adalah statistik nonparametrik. Dalam uji normalitas ini, pengujian yang digunakan yaitu pengujian dengan melihat nilai pada Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi  $> 0.05$ . (Herdiyana, 2022).

#### **3.7.2.2. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah keadaan di mana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas jika  $VIF < 5$  (Herdiyana, 2022).

### 3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi  $< 0,05$  maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas. Jadi, agar syarat regresi dapat terpenuhi maka nilai signifikansi korelasi harus  $> 0,05$  artinya nilai residual dengan nilai masing-masing variabel independen tidak ada korelasi. (Herdiyana, 2022).

### 3.7.2.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana terjadi korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak ada autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian yang digunakan yaitu *Durbin-Watson* dengan ketentuan (Herdiyana, 2022):

- 1) Jika  $d < dl$  atau  $d > (4-dl)$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika  $du < d < (4-du)$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika  $dl < d < du$  atau  $(4-du) < d < (4-dl)$ , maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

Nilai  $du$  dan  $dl$  diperoleh dari tabel statistik *Durbin-Watson* yang bergantung pada banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan (variabel independen)

### 3.7.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah alat analisis yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel (dua variabel atau lebih). Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Financial Distress*

a = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi untuk Profitabilitas (ROA)

$X_1$  = Profitabilitas (ROA)

$b_2$  = Koefisien regresi untuk Likuiditas (CR)

- $X_2$  = Likuiditas (CR)  
 $b_3$  = Koefisien regresi untuk Aktivitas (TATO)  
 $X_3$  = Aktivitas (TATO)  
 $e$  = Standart Error

### 3.7.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembuktian atas jawaban sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis terdiri dari Uji t (parsial), Uji F (simultan) dan Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### 3.7.4.1. Uji t (Parsial)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya bahwa suatu variabel independent secara individu mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018) Sedangkan menurut (Herdiyana, 2022) uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikan sebagai berikut:

- Terima  $H_0$  / Tolak  $H_a$  jika Sig.  $> 0,05$ , artinya variabel independent secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.
- Tolak  $H_0$  / Terima  $H_a$  jika Sig.  $< 0,05$ , artinya variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

#### 3.7.4.2. Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika  $H_0 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sementara, apabila  $H_0 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independent secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Herdiyana, 2022). Sedangkan menurut (Ghozali, 2018) untuk menguji hipotesis menggunakan uji F, kriteria pengambilan keputusan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jika nilai  $F \geq 4$  pada tingkat kepercayaan 5%, maka hipotesis  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Kesimpulannya adalah bahwa semua variabel independent secara bersama-sama dan signifikan memengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.7.4.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independent secara Bersama-sama memberikan kontribusi terhadap variabel dependen. R square mencerminkan persentase total kontribusi pengaruh variabel penelitian, sementara sisanya mencakup kontribusi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini (Herdiyana, 2022). Sedangkan menurut (Ghozali, 2018) menjelaskan bahwa tujuan koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk mengukur seberapa baik model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu, dengan nilai yang kecil menunjukkan keterbatasan kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai mendekati 1 menandakan bahwa variabel independent memberikan informasi yang hampir lengkap untuk memprediksi variabel dependen.

## BAB VI. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara). Penulis memperoleh data dan informasi melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) serta website-website perusahaan terkait. Data variabel independen mengenai Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas juga variabel dependen mengenai Financial Distress adalah data yang digunakan dari laporan keuangan perusahaan tiap tahun 2018-2022 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian terhadap perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. Berdasarkan data yang diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) terdapat 23 perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut adalah daftar 23 perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang menjadi populasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.1. Daftar Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Menjadi Populasi

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ARGO	Argo Pantes Tbk.
2.	BATA	Sepatu Bata Tbk.
3.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.
4.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.
5.	CNTB	Century Textile Industry (Seri B) Tbk.
6.	CNTX	Century Textile Industry (PS) Tbk.
7.	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
8.	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.
9.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
10.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
11.	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.
12.	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.
13.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
14.	PBRX	Pan Brothers Tbk.
15.	POLU	Golden Flower Tbk.
16.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk.
17.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
18.	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk.
19.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
20.	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk.

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
21.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
22.	TRIS	Trisula Internasional Tbk.
23.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.

Sumber Data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data diolah oleh penulis 2024.

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Non-probability sampling* atau pemilihan sample secara tidak acak. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling/Judgment Sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan, karena tidak semua perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 dapat terpilih sebagai sampel, tetapi harus berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditetapkan penulis. Kriteria – kriteria tersebut, diantaranya:

1. Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2022.
2. Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen memiliki laporan keuangan yang lengkap terutama tentang variabel yang diteliti dan telah di audit selama tahun 2018-2022.
3. Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen menyajikan laporan keuangan dalam bentuk Rupiah (IDR) per 31 Desember setiap tahunnya.
4. Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang mengalami rugi minimal 2 tahun secara berturut-turut selama tahun 2018-2022.

Berdasarkan teknik pemilihan sampel *Purposive Sampling/Judgment Sampling* maka diperoleh 6 perusahaan yang telah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Daftar perusahaan yang dijadikan sebagai sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Daftar Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BATA	Sepatu Bata Tbk.
2.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.
3.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
4.	MYTX	Asia Pasific Investama Tbk.
5.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
6.	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk.

Sumber Data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data diolah oleh penulis 2024.

## 4.2. Kondisi Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022

### 4.2.1. Kondisi Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022

Dalam penelitian ini, variabel profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin besar nilai *Return On Assets* (ROA) maka semakin baik perusahaan dan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Setelah melakukan olah data laporan keuangan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen, diperoleh data hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA) dalam bentuk tabel. Berikut adalah hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen tahun 2018-2022:

Tabel 4.3. Hasil Perhitungan *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Tahun 2018-2022

No.	Perusahaan	<i>Return On Assets</i> (ROA)					Rata-rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	
1.	BATA	0,077	0,027	-0,229	-0,078	-0,147	-0,070
2.	BIMA	0,024	0,012	-0,141	-0,093	-0,008	-0,041
3.	HDTX	-0,392	-0,155	-0,125	-0,121	-0,216	-0,202
4.	MYTX	-0,045	-0,065	-0,030	-0,037	-0,005	-0,036
5.	RICY	0,012	0,011	-0,045	-0,039	-0,042	-0,021
6.	SSTM	0,002	-0,032	-0,032	0,120	-0,014	0,009
	<b>Rata-rata</b>	-0,054	-0,034	-0,100	-0,041	-0,072	-0,060
	<b>Minimum</b>	-0,392	-0,155	-0,229	-0,121	-0,216	-0,223
	<b>Maksimum</b>	0,077	0,027	-0,030	0,120	-0,005	0,038

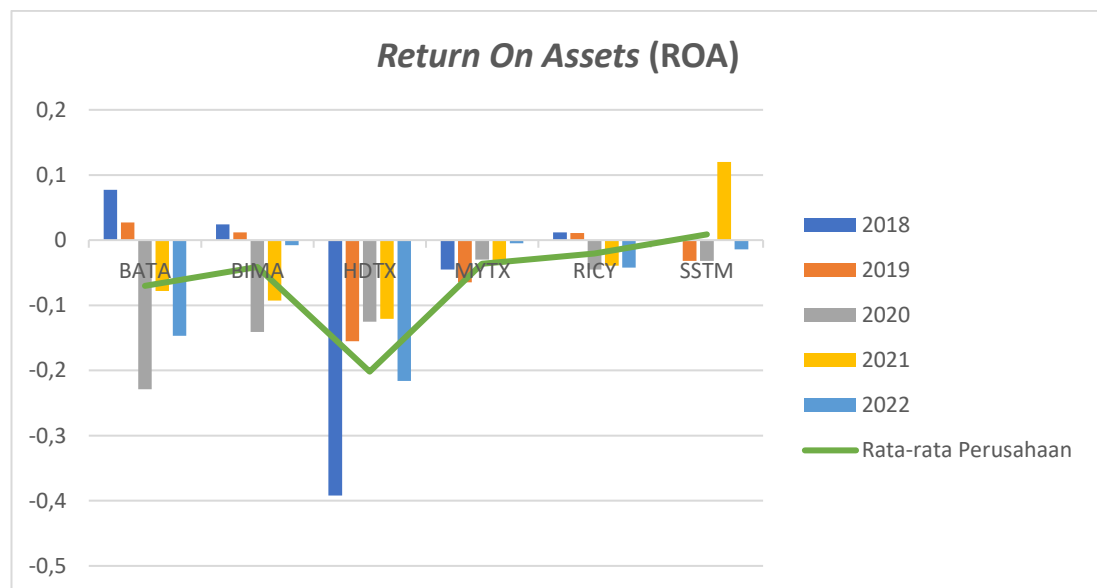
Sumber Data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data diolah oleh penulis 2024.

Berdasarkan tabel 4.3. di atas menunjukkan *Return On Assets* (ROA) dari 6 perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. Berdasarkan tabel 4.3. di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) dari perusahaan sub sektor tekstil dan garmen tahun 2018 sebesar -0,054. Nilai *Return On Assets* (ROA) tertinggi sebesar 0,077 yang dimiliki oleh perusahaan Sepatu Bata Tbk. (BATA), sedangkan *Return On Assets* (ROA) terendah dimiliki oleh perusahaan Panasia Indo Resources Tbk. (HDTX) yaitu sebesar -0,392.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan yaitu sebesar -0,034. Nilai *Return On Assets* (ROA) tertinggi sebesar 0,027 yang dimiliki oleh perusahaan Sepatu Bata Tbk. (BATA). Sedangkan, nilai *Return On Assets*

(ROA) terendah sebesar -0,155 yang dimiliki oleh perusahaan Panasia Indo Resources Tbk. (HDTX). Kemudian pada tahun 2020, terjadi penurunan nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar -0,100. Nilai *Return On Assets* (ROA) tertinggi sebesar -0,030 yang dimiliki oleh perusahaan Asia Pasific Investama Tbk. (MYTX). Sedangkan, nilai *Return On Assets* (ROA) terendah sebesar -0,229 yang dimiliki oleh perusahaan Sepatu Bata Tbk. (BATA).

Pada tahun 2021, nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan sebesar -0,041. Nilai *Return On Assets* (ROA) tertinggi sebesar 0,120 yang dimiliki oleh perusahaan Sunson Textile Manufacture Tbk. (SSTM). Sedangkan, nilai *Return On Assets* (ROA) terendah sebesar -0,121 yang dimiliki oleh perusahaan Panasia Indo Resources Tbk. (HDTX). Sementara, pada tahun 2022 nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) kembali mengalami penurunan sebesar -0,072. Nilai *Return On Assets* (ROA) tertinggi sebesar -0,005 yang dimiliki oleh perusahaan Asia Pasific Investama Tbk. (MYTX). Sedangkan, nilai *Return On Assets* (ROA) terendah sebesar -0,216 yang dimiliki oleh perusahaan Panasia Indo Resources Tbk. (HDTX). Berikut adalah gambar perkembangan nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen tahun 2018-2022:



Gambar 4.1. Perkembangan Rata-rata *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Tahun 2018-2022.

Berdasarkan gambar 4.1. di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata perusahaan untuk *Return On Assets* (ROA) dari 6 perusahaan sub sektor tekstil dan garmen tahun 2018-2022 sebesar -0,060. Berdasarkan gambar tersebut terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) diatas nilai rata-rata keseluruhan perusahaan pada tahun 2018-2022, yaitu perusahaan Primarindo Asia Infrastructure Tbk. (BIMA) sebesar -0,041, Asia Pasific Investama Tbk. (MYTX) sebesar -0,036, Ricky Putra Globalindo Tbk. (RICY) sebesar -0,021 dan Sunson Textile Manufacture Tbk. (SSTM) sebesar 0,009. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai *Return On*



*Assets* (ROA) di bawah nilai rata-rata keseluruhan perusahaan pada tahun 2018-2022 terdapat 2 perusahaan yaitu perusahaan Sepatu Bata Tbk. (BATA) sebesar -0,070 dan Pania Indonesia Resources Tbk. (HDTX) sebesar -0,202.

#### 4.2.2. Kondisi Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022

Dalam penelitian ini, variabel likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) digunakan bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar aktiva lancar dan kewajiban lancar maka semakin tinggi perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Setelah melakukan olah data laporan keuangan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen tahun 2018-2022, diperoleh data hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) dalam bentuk tabel. Berikut adalah hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen tahun 2018-2022:

Tabel 4.4. Hasil Perhitungan *Current Ratio* (CR) Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Tahun 2018-2022

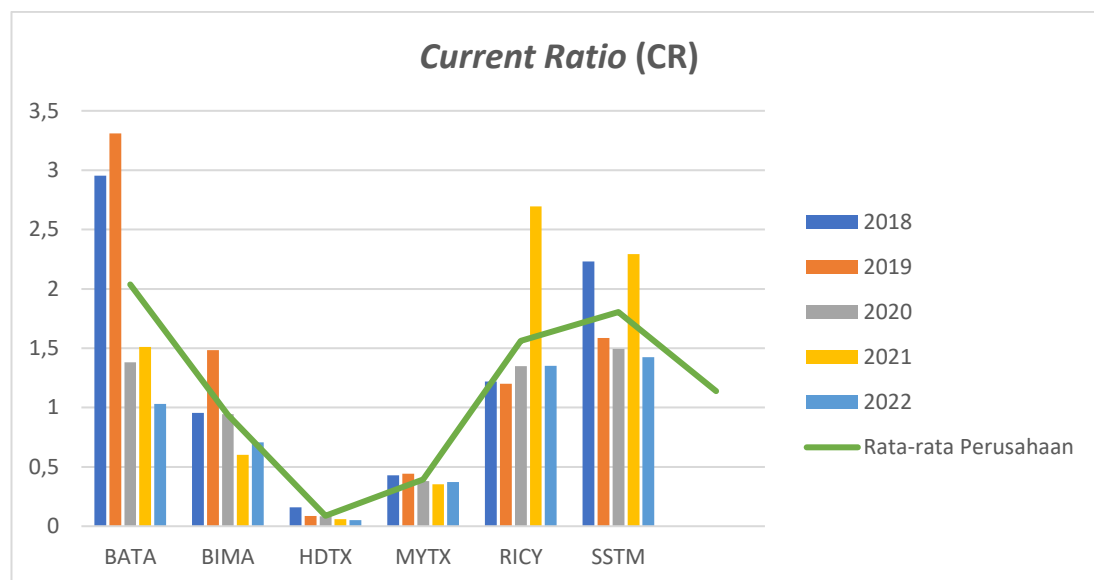
No.	Perusahaan	<i>Current Ratio</i> (CR)					Rata-rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	
1.	BATA	2,953	3,309	1,382	1,510	1,031	2,037
2.	BIMA	0,954	1,484	0,943	0,602	0,707	0,938
3.	HDTX	0,158	0,086	0,085	0,059	0,052	0,088
4.	MYTX	0,428	0,442	0,380	0,353	0,371	0,395
5.	RICY	1,218	1,200	1,349	2,694	1,352	1,563
6.	SSTM	2,230	1,586	1,494	2,292	1,425	1,805
<b>Rata-rata</b>		1,324	1,351	0,939	1,252	0,823	1,138
<b>Minimum</b>		0,158	0,086	0,085	0,059	0,052	0,088
<b>Maksimum</b>		2,953	3,309	1,494	2,694	1,425	2,375

Sumber Data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data diolah oleh penulis 2024.

Berdasarkan tabel 4.4. di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) dari 6 perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Berdasarkan tabel 4.4. tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) dari perusahaan sub sektor tekstil dan garmen pada tahun 2018 adalah sebesar 1,324. Nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi yaitu sebesar 2,953 pada perusahaan Sepatu Bata Tbk. (BATA), sedangkan nilai *Current Ratio* (CR) terendah sebesar 0,158 pada perusahaan Pania Indonesia Resource Tbk. (HDTX). Kemudian pada tahun 2019, nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan sebesar 1.351. Nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi yaitu sebesar 3,309 yang dimiliki oleh perusahaan Sepatu Bata Tbk. (BATA). Sedangkan, Nilai *Current Ratio* (CR) terendah sebesar 0,086 pada perusahaan Pania Indonesia Resources Tbk. (HDTX).

Pada tahun 2020, nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan yaitu sebesar 0,939. Nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi sebesar 1,494 yaitu perusahaan Sunson Textile Manufacture Tbk. (SSTM), sedangkan nilai *Current Ratio* (CR) terendah sebesar 0,085 yaitu perusahaan Panasia Indo Resource Tbk. (HDTX). Kemudian pada tahun 2021, nilai rata-rata perusahaan sub sektor tekstil dan garmen mengalami kenaikan sebesar 1,252. Nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi sebesar 2,694 yaitu perusahaan Ricky Putra Globalindo Tbk. (RICY), sedangkan nilai *Current Ratio* (CR) terendah sebesar 0,059 yaitu perusahaan Panasia Indo Resource Tbk. (HDTX).

Pada tahun 2022, nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 0,823. Nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi sebesar 1,425 yaitu perusahaan Sunson Textile Manufacture Tbk. (SSTM), sedangkan nilai *Current Ratio* (CR) terendah sebesar 0,052 yaitu perusahaan Panasia Indo Resource Tbk. (HDTX). Berikut adalah gambar perkembangan nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen tahun 2018-2022:



Gambar 4.2. Perkembangan Rata-rata *Current Ratio* (CR) Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Tahun 2018-2022.

Berdasarkan gambar 4.2. di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perusahaan untuk *Current ratio* (CR) dari 6 perusahaan sub sektor tekstil dan garmen tahun 2018-2022 sebesar 1,138. Berdasarkan gambar tersebut terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) diatas nilai rata-rata keseluruhan perusahaan pada tahun 2018-2022, yaitu perusahaan Sepatu Bata Tbk. (BATA) sebesar 2,037, Ricky Putra Globalindo Tbk. (RICY) sebesar 1,563, dan Sunson Textile Manufacture (SSTM) sebesar 1,805. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) di bawah nilai rata-rata keseluruhan perusahaan pada tahun 2018-2022 terdapat 3 perusahaan yaitu perusahaan Primarindo Asia Infrastructure Tbk. (BIMA) sebesar 0,938, Panasia Indo Resources Tbk. (HDTX) sebesar 0,088 dan Asia Pasific Investama Tbk. (MYTX) sebesar 0,395.

#### 4.2.3. Kondisi Aktivitas pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022

Dalam penelitian ini, variabel aktivitas diukur menggunakan *Total Assets Turn Over* (TATO). *Total Assets Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi *Total Assets Turn Over* (TATO) maka semakin baik perusahaan, artinya aset dapat lebih cepat berputar meraih laba dan semakin efisien penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan.

Setelah melakukan olah data laporan keuangan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen tahun 2018-2022, diperoleh data hasil perhitungan *Total Assets Turn Over* (TATO) dalam bentuk tabel. Berikut adalah hasil perhitungan *Total Assets Turn Over* (TATO) perusahaan sub sektor tekstil dan garmen tahun 2018-2022:

Tabel 4.5. Hasil Perhitungan *Total Asset Turn Over* (TATO) Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Tahun 2018-2022

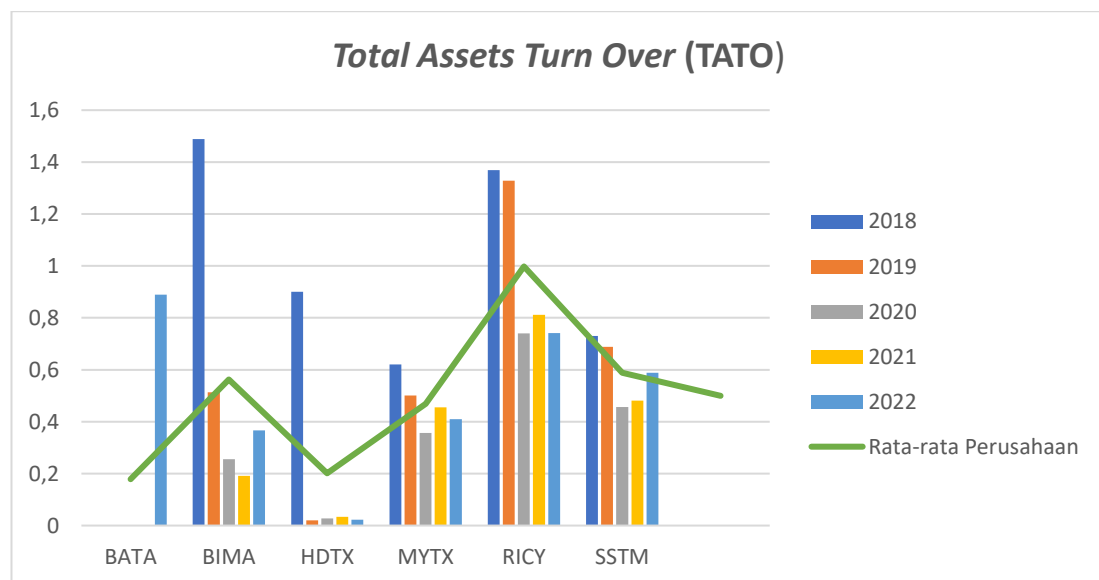
No.	Perusahaan	<i>Total Assets Turn Over (TATO)</i>					Rata-rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	
1.	BATA	0,001	0,001	0,001	0,001	0,889	0,179
2.	BIMA	1,488	0,513	0,255	0,191	0,367	0,563
3.	HDTX	0,900	0,020	0,028	0,034	0,023	0,201
4.	MYTX	0,621	0,501	0,357	0,455	0,410	0,469
5.	RICY	1,369	1,328	0,740	0,812	0,741	0,998
6.	SSTM	0,730	0,688	0,457	0,481	0,589	0,589
<b>Rata-rata</b>		0,852	0,509	0,306	0,329	0,503	0,500
<b>Minimum</b>		0,001	0,001	0,001	0,001	0,023	0,005
<b>Maksimum</b>		1,488	1,328	0,740	0,812	0,889	1,051

Sumber Data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data diolah oleh penulis 2024.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan *Total Assets Turn Over* (TATO) pada 6 perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sub sektor tekstil dan garmen tahun 2018-2022. Pada tahun 2018, nilai rata-rata *Total Assets Turn Over* (TATO) yaitu sebesar 0,852. Nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) tertinggi sebesar 1,488 yaitu perusahaan Primarindo Asia Infrastructure Tbk. (BIMA), sedangkan nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) terendah sebesar 0,001 yaitu perusahaan Sepatu Bata Tbk. (BATA). Kemudian pada tahun 2019, nilai rata-rata *Total Assets Turn Over* (TATO) mengalami penurunan yaitu sebesar 0,509. Nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) tertinggi sebesar 1,328 yaitu perusahaan Ricy Putra Globalindo Tbk. (RICY), sedangkan nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) terendah sebesar 0,001 yaitu perusahaan Sepatu Bata Tbk. (BATA).

Pada tahun 2020, nilai rata-rata *Total Assets Turn Over* (TATO) kembali mengalami penurunan sebesar 0,306. Nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) tertinggi sebesar 0,740 yaitu perusahaan Ricy Putra Globalindo Tbk. (RICY), sedangkan nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) terendah sebesar 0,001 yaitu perusahaan Sepatu Bata Tbk. (BATA). Untuk tahun 2021, nilai rata-rata *Total Assets Turn Over* (TATO) mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,329. Nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) tertinggi sebesar 0,812 yaitu perusahaan Ricy Putra Globalindo Tbk. (RICY), sedangkan nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) terendah sebesar 0,001 yaitu perusahaan Sepatu Bata Tbk. (BATA).

Kemudian pada tahun 2022, nilai rata-rata *Total Assets Turn Over* (TATO) kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,503. Nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) tertinggi sebesar 0,889 yaitu perusahaan Sepatu Bata Tbk. (BATA) sedangkan nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) terendah sebesar 0,023 yaitu perusahaan Panasia Indo Resources Tbk. (HDTX). Berikut adalah gambar perkembangan nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen tahun 2018-2022:



Gambar 4.3. Perkembangan Rata-rata *Total Assets Turn Over* (TATO) Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Tahun 2018-2022.

Berdasarkan gambar 4.3. di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perusahaan untuk *Total Assets Turn Over* (TATO) dari 6 perusahaan sub sektor tekstil dan garmen tahun 2018-2022 sebesar 0,500. Berdasarkan gambar tersebut terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Total Assets Turn Over* (TATO) diatas nilai rata-rata keseluruhan perusahaan pada tahun 2018-2022, yaitu perusahaan Primarindo Asia Infrastructure Tbk. (BIMA) sebesar 0,563, Ricky Putra Globalindo Tbk. (RICY) sebesar 0,998 dan Sunson Textile Manufacture (SSTM) sebesar 0,589. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) di bawah nilai rata-rata keseluruhan perusahaan pada tahun 2018-2022 terdapat 3 perusahaan yaitu

perusahaan Sepatu Bata Tbk. (BATA) sebesar 0,179, Panasia Indo Resources Tbk. (HDTX) sebesar 0,201 dan Asia Pasific Investama Tbk. (MYTX) sebesar 0,469.

#### 4.2.4. Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022

*Financial Distress* merupakan kondisi dimana perusahaan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya. Hal ini sebagai gejala awal sebelum terjadinya kebangkrutan. *Financial distress* dapat disebabkan oleh kinerja keuangan yang memburuk. *Financial distress* dapat diprediksi dengan menggunakan metode altman z-score.

Setelah melakukan olah data laporan keuangan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen tahun 2018-2022, diperoleh data hasil perhitungan *financial distress* dengan menggunakan model altman z-score dalam bentuk tabel. Berikut adalah hasil perhitungan *financial distress* menggunakan model altman z-score pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen tahun 2018-2022:

Tabel 4.6. Hasil Perhitungan *Financial Distress* Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Tahun 2018-2022

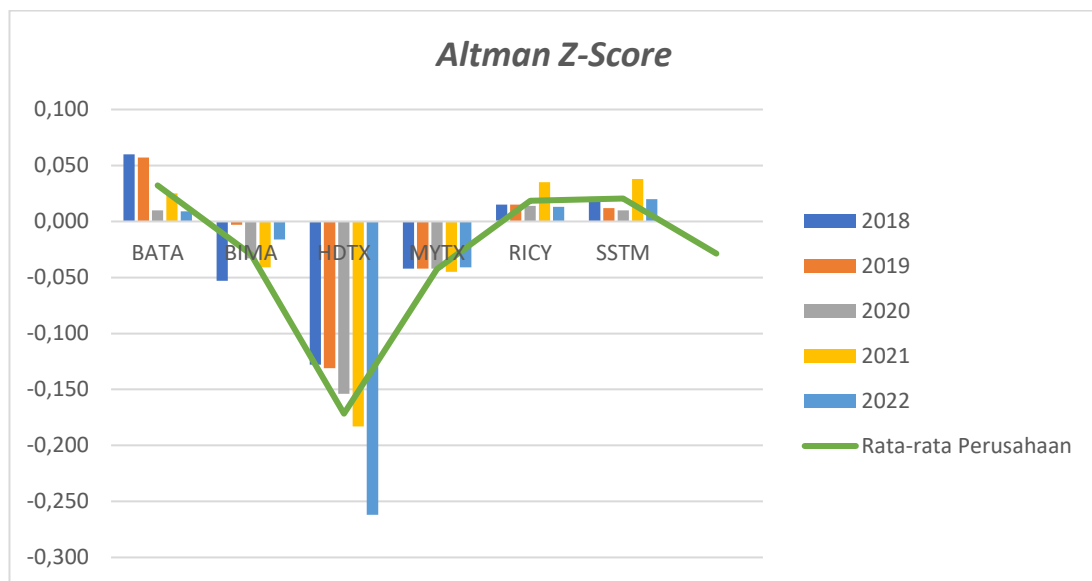
No.	Perusahaan	Altman Z-Score					Rata-rata Perusahaan	Kategori
		2018	2019	2020	2021	2022		
1.	BATA	0,060	0,057	0,010	0,025	0,009	0,032	DISTRESS
2.	BIMA	-0,053	-0,003	-0,033	-0,041	-0,016	-0,029	
3.	HDTX	-0,128	-0,131	-0,154	-0,183	-0,262	-0,172	
4.	MYTX	-0,042	-0,042	-0,042	-0,045	-0,041	-0,042	
5.	RICY	0,015	0,015	0,014	0,035	0,013	0,018	
6.	SSTM	0,022	0,012	0,010	0,038	0,020	0,020	
<b>Rata-rata</b>		-0,021	-0,015	-0,033	-0,029	-0,046	-0,029	
<b>Minimum</b>		-0,128	-0,131	-0,154	-0,183	-0,262	-0,172	
<b>Maksimum</b>		0,060	0,057	0,014	0,038	0,020	0,038	

Sumber Data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data diolah oleh penulis 2024.

Berdasarkan tabel 4.6. di atas menunjukkan *financial distress* pada 6 perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sub sektor tekstil dan garmen tahun 2018-2022. Berdasarkan tabel tersebut pada tahun 2018 nilai rata-rata *financial distress* yaitu sebesar -0,021. Nilai *financial distress* tertinggi sebesar 0,060 yang dimiliki oleh perusahaan Sepatu Bata Tbk. (BATA), sedangkan nilai *financial distress* terendah sebesar -0,128 yang dimiliki oleh perusahaan Panasia Indo Resources Tbk. (HDTX). Kemudian pada tahun 2019 nilai rata-rata *financial distress* mengalami kenaikan sebesar -0,015. Nilai *financial distress* tertinggi sebesar 0,057 yang dimiliki oleh perusahaan Sepatu Bata Tbk (BATA), sedangkan nilai *financial distress* terendah sebesar -0,131 yang dimiliki oleh perusahaan Panasia Indo Resources Tbk. (HDTX).

Pada tahun 2020, nilai rata-rata *financial distress* mengalami penurunan sebesar -0,033. Nilai *financial distress* tertinggi sebesar 0,014 yang dimiliki oleh perusahaan Ricy Putra Globalindo Tbk. (RICY), sedangkan nilai *financial distress* terendah sebesar -0,154 yang dimiliki oleh perusahaan Panasia Indo Resources Tbk. (HDTX). Selanjutnya, pada tahun 2021 nilai rata-rata *financial distress* kembali mengalami kenaikan sebesar -0,029. Nilai *financial distress* tertinggi sebesar 0,038 yang dimiliki oleh perusahaan Sunson Textile Manufacture Tbk. (SSTM), sedangkan nilai *financial distress* terendah sebesar -0,182 yang dimiliki oleh perusahaan Panasia Indo Resources Tbk. (HDTX).

Pada tahun 2022, nilai rata-rata *financial distress* kembali mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar -0,046. Nilai *financial distress* tertinggi sebesar 0,020 yang dimiliki oleh perusahaan Sunson Textile Manufacture Tbk. (SSTM), sedangkan nilai *financial distress* sebesar -0,262 yang dimiliki oleh perusahaan Panasia Indo Resources Tbk. (HDTX). Berikut adalah gambar perkembangan nilai rata-rata *financial distress* menggunakan model altman z-score pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen tahun 2018-2022:



Gambar 4.4. Perkembangan Rata-rata *Financial Distress* Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Tahun 2018-2022.

Berdasarkan gambar 4.4. diatas menunjukkan nilai rata-rata perusahaan untuk nilai Z-Score dari 6 perusahaan sub sektor tekstil dan garmen tahun 2018-2022 yaitu sebesar -0,029. Berdasarkan gambar tersebut terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Total Assets Turn Over* (TATO) diatas nilai rata-rata keseluruhan perusahaan pada tahun 2018-2022, yaitu perusahaan Sepatu Bata Tbk. (BATA) sebesar 0,032, Ricky Putra Globalindo Tbk. (RICY) sebesar 0,018, dan Sunson Textile Manufacture (SSTM) sebesar 0,020. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) di bawah nilai rata-rata keseluruhan perusahaan pada tahun 2018-2022 terdapat 3 perusahaan yaitu perusahaan Primarindo Asia Infrastructure

Tbk. (BIMA) sebesar -0,029, Panasia Indo Resources Tbk. (HDTX) sebesar -0,172 dan Asia Pasific Investama Tbk. (MYTX) sebesar -0,042.

### 4.3. Analisis Data

Pengujian terhadap judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022” dilakukan menggunakan pengujian statistik. Pengujian ini menggunakan software SPSS versi 26. Pada penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Pengujian yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), dan uji hipotesis (uji t (parsial), uji F (simultan) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ )).

#### 4.3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa standar deviasi, rata-rata dan statistik lainnya. Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan variabel independen yaitu profitabilitas yang diukur dengan ROA, Likuiditas yang diukur dengan CR, dan Aktivitas yang diukur dengan TATO. Sedangkan, variabel dependen yaitu *Financial Distress* yang diukur dengan menggunakan model Altman Z-Score. Adapun hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	-.39	.12	-.0602	.10048
CR	30	.05	3.31	1.1376	.88326
TATO	30	.00	1.49	.4997	.42149
Financial Distress	30	-.26	.06	-.0287	.07469
Valid N (listwise)	30				

Sumber Data: Data diolah oleh penulis menggunakan SPSS versi 26, 2024.

Berdasarkan tabel 4.7. diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel. Hasil tersebut diperoleh dari data 6 perusahaan dikalikan dengan periode tahun pengamatan yaitu selama 5 tahun, sehingga jumlah data ( $n$ ) =30. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai terendah sebesar -0,39 yang dimiliki oleh perusahaan Panasia Indo Resources Tbk. (HDTX) pada tahun 2018. Sedangkan nilai *Return On Assets* (ROA) tertinggi sebesar 0,12 yang dimiliki oleh perusahaan Sunson Textile Manufacture Tbk. (SSTM). Dengan melihat nilai *Return On Assets* (ROA), dapat disimpulkan bahwa perusahaan Sunson Textile Manufacture Tbk. (SSTM) memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) yang baik,



karena semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Adapun nilai rata-rata (*mean*) variabel Profitabilitas pada tahun 2018-2022 sebesar -0,0602 dengan standar deviasi sebesar 0,10048. Variabel Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai terendah sebesar 0,05 yang dimiliki oleh perusahaan Panasia Indo Resources Tbk. (HDTX) pada tahun 2022. Sedangkan nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi sebesar 3,31 yang dimiliki oleh perusahaan Sepatu Bata Tbk. (BATA) pada tahun 2019. Dengan melihat nilai *Current Ratio* (CR) tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan Sepatu Bata Tbk. (BATA) memperoleh *Current Ratio* (CR) yang baik, karena semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) maka semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Adapun nilai rata-rata (*mean*) variabel Likuiditas tahun 2018-2022 sebesar 1,1376 dengan standar deviasi sebesar 0,88326. Variabel Aktivitas yang diukur dengan menggunakan *Total Assets Turn Over* (TATO) memiliki nilai terendah sebesar 0,00 yang dimiliki oleh perusahaan Sepatu Bata Tbk. (BATA) pada tahun 2018-2021. Sedangkan nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) tertinggi sebesar 1,49 yang dimiliki oleh perusahaan Primarindo Asia Infrastructure Tbk. (BIMA) pada tahun 2018. Dengan melihat nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan Primarindo Asia Infrastructure Tbk. (BIMA) memiliki nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) yang baik, karena semakin tinggi nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) maka semakin baik perusahaan artinya aset dapat lebih cepat berputar meraih laba dan semakin efisien penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan. Adapun nilai rata-rata (*mean*) variabel Aktivitas pada tahun 2018-2022 sebesar 0,4997 dengan standar deviasi sebesar 0,42149. Variabel *Financial Distress* dengan menggunakan model *Altman Z-Score* memiliki nilai *Z-Score* terendah sebesar -0,26 yang dimiliki oleh perusahaan Panasia Indo Resources Tbk. (HDTX) pada tahun 2022. Sedangkan, nilai *Z-Score* tertinggi sebesar 0,06 yang dimiliki oleh perusahaan Sepatu Bata Tbk. (BATA) tahun 2018. Dengan melihat nilai *Z-Score* tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*. Adapun nilai rata-rata (*mean*) variabel *Financial Distress* sebesar -0,0287 dengan standar deviasi sebesar 0,07469.

#### 4.3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan agar dapat melihat baik atau tidaknya data pada model regresi. Pengujian ini bertujuan untuk menguji kualitas data, sehingga data dapat diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias pada data tersebut. Sebelum melakukan pengujian terhadap model regresi, maka terlebih dahulu harus dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.



#### 4.3.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak normal dalam model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian yang digunakan yaitu uji Lilliefors dengan melihat nilai pada Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi  $> 0.05$ . Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04107596
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.108
	Negative	-.151
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber Data: Data diolah oleh penulis menggunakan SPSS versi 26, 2024.

Berdasarkan tabel 4.8. di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,077. Artinya nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 ( $0,077 > 0,05$ ) maka nilai residual tersebut berdistribusi normal. Sehingga model penelitian dapat dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.3.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan keadaan di mana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Metode pengujian yang digunakan adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas jika  $VIF < 5$ . Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9. Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.100	.022		-4.584	.000		
ROA	.159	.098	.213	1.614	.119	.666	1.502
CR	.055	.011	.655	5.051	.000	.692	1.445
TATO	.035	.020	.198	1.791	.085	.954	1.048

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber Data: Data diolah oleh penulis menggunakan SPSS versi 26, 2024.

Berdasarkan tabel 4.9. diatas hasil olah data dengan menggunakan program SPSS 26 pada coefficients, menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel ROA sebesar 1,502, variabel CR sebesar 1,445 dan Variabel TATO sebesar 1,048. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai VIF < 5, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

#### 4.3.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Metode pengujian yang digunakan adalah Uji Spearman's Rho pada SPSS versi 26, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized Residual*) dengan masing-masing variabel independent. Data dinyatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikan korelasi > 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10. Hasil Uji Heteroskedastisita

**Correlations**

			ROA	CR	TATO	Unstandardized Residual
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1.000	.569**	.221	-.241
		Sig. (2-tailed)	.	.001	.240	.199
		N	30	30	30	30
	CR	Correlation Coefficient	.569**	1.000	.100	-.013
		Sig. (2-tailed)	.001	.	.600	.945
		N	30	30	30	30
	TATO	Correlation Coefficient	.221	.100	1.000	-.104
		Sig. (2-tailed)	.240	.600	.	.584

	N	30	30	30	30
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.241	-.013	-.104	1.000
	Sig. (2-tailed)	.199	.945	.584	.
	N	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: Data diolah oleh penulis menggunakan SPSS versi 26, 2024.

Berdasarkan tabel 4.10. diatas menunjukkan bahwa nilai sig. unstandardized residual untuk variabel ROA sebesar 0,199, variabel CR sebesar 0,945, dan variabel TATO sebesar 0,584. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai sig. unstandardized residual  $> 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 4.3.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan keadaan di mana terjadi korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang digunakan adalah Durbin-Watson. Jika  $d < dl$  atau  $d > (4-dl)$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat autokorelasi. Jika  $du < d < (4-du)$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada autokorelasi, dan Jika  $dl < d < du$  atau  $(4-du) < d < (4-dl)$ , maka tidak ada kesimpulan yang pasti. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.835 <sup>a</sup>	.698	.663	.04338	1.911

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, ROA  
b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber Data: Data diolah oleh penulis menggunakan SPSS 26, 2024.

Berdasarkan tabel 4.11. di atas menunjukkan bahwa nilai DW (*Durbin-Watson*) adalah sebesar 1,451. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) sebanyak 30, dan k 3 (k adalah jumlah variabel independent) diperoleh nilai  $d_L$  sebesar 1.2138 dan  $d_U$  sebesar 1.6498,  $4-DU = 2.3502$ . Maka  $DU 1.6498 < DW 1.911 < 4-DU 2.3502$  maka  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

#### 4.3.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda adalah alat analisis yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel (dua variabel atau lebih). Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu variabel profitabilitas, likuiditas dan

aktivitas terhadap variabel dependen yaitu variabel *financial distress*. Adapun hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.100	.022		-4.584	.000
	ROA	.159	.098	.213	1.614	.119
	CR	.055	.011	.655	5.051	.000
	TATO	.035	.020	.198	1.791	.085

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber Data: Data diolah oleh penulis menggunakan SPSS versi 26, 2024.

Berdasarkan tabel 4.12. di atas dapat dibuat model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = - 0,100 + 0,159 \text{ Profitabilitas (ROA)} + 0,055 \text{ Likuiditas (CR)} + 0,035 \text{ Aktivitas (TATO)} + e$$

Keterangan:

Y = *Financial Distress*

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi untuk Profitabilitas (ROA)

X<sub>1</sub> = Profitabilitas (ROA)

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi untuk Likuiditas (CR)

X<sub>2</sub> = Likuiditas (CR)

b<sub>3</sub> = Koefisien regresi untuk Aktivitas (TATO)

X<sub>3</sub> = Aktivitas (TATO)

e = Standart Error

Interpretasi dari analisis regresi linear berganda tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta

Nilai konstanta (a) sebesar – 0,100, artinya apabila variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan aktivitas bernilai 0, maka nilai variabel dependen yaitu *financial distress* memiliki nilai negatif sebesar – 0,100.

## 2. Koefisien Regresi Variabel Profitabilitas (ROA)

Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas yaitu sebesar 0,159, artinya setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan, maka *financial distress* akan mengalami kenaikan sebesar 0,159 satuan.

## 3. Koefisien Regresi Variabel Likuiditas (CR)

Nilai koefisien regresi variabel likuiditas yaitu sebesar 0,055, artinya setiap peningkatan likuiditas sebesar 1 satuan, maka *financial distress* akan mengalami kenaikan sebesar 0,055 satuan.

## 4. Koefisien Regresi Variabel Aktivitas (TATO)

Nilai koefisien regresi variabel aktivitas yaitu sebesar 0,035, artinya setiap peningkatan aktivitas sebesar 1 satuan, maka *financial distress* akan mengalami kenaikan sebesar 0,035 satuan.

### 4.3.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembuktian atas jawaban sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis terdiri dari Uji t (parsial), Uji F (simultan) dan Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### 4.3.4.1. Uji t (parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Terima  $H_0$  / Tolak  $H_a$  jika  $\text{Sig.} > 0,05$ , artinya variabel independent secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Sebaliknya, Tolak  $H_0$  / Terima  $H_a$  jika  $\text{Sig.} < 0,05$ , artinya variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Hasil uji t (parsial) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13. Hasil Uji t (parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.100	.022		-4.584	.000
	ROA	.159	.098	.213	1.614	.119
	CR	.055	.011	.655	5.051	.000
	TATO	.035	.020	.198	1.791	.085

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber Data: Data diolah oleh penulis menggunakan SPSS versi 26, 2024.

Berdasarkan tabel 4.13. di atas interpretasi uji t (parsial) adalah sebagai berikut:

#### a. Profitabilitas (ROA) terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan signifikansi, jika nilai sig.  $> 0,05$  maka terima  $H_0$  / tolak  $H_a$  dan jika nilai sig.  $< 0,05$  maka tolak  $H_0$  / terima  $H_a$ . Pada tabel 4.13. dapat dilihat bahwa

profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi 0,119 dan  $t_{hitung}$  sebesar 1,614. Karena nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05 ( $0,119 > 0,05$ ) dimana nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,614 < 2,05553$ ) maka terima  $H_0$  / Tolak  $H_a$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

b. Likuiditas (CR) terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan signifikansi, jika nilai sig.  $> 0,05$  maka terima  $H_0$  / tolak  $H_a$  dan jika nilai sig.  $< 0,05$  maka tolak  $H_0$  / terima  $H_a$ . Pada tabel 4.13. dapat dilihat bahwa likuiditas (CR) memiliki nilai signifikansi 0,000 dan  $t_{hitung}$  sebesar 5,051. Karena signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,051 > 2,05553$ ) maka tolak  $H_0$  / terima  $H_a$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

c. Aktivitas (TATO) terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan signifikansi, jika nilai sig.  $> 0,05$  maka terima  $H_0$  / tolak  $H_a$  dan jika nilai sig.  $< 0,05$  maka tolak  $H_0$  / terima  $H_a$ . Pada tabel 4.13. dapat dilihat bahwa aktivitas (TATO) memiliki nilai signifikansi 0,085 dan  $t_{hitung}$  sebesar 1,791. Karena signifikansi uji t lebih besar dari 0,05 ( $0,085 > 0,05$ ) dimana nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,791 < 2,05553$ ) maka terima  $H_0$  / tolak  $H_a$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel aktivitas (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

#### 4.3.4.2. Uji F (simultan)

Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai  $F \geq 4$  dan tingkat signifikansi 0,05 atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independent secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F (simultan) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14. Hasil Uji F (simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.113	3	.038	19.991	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.049	26	.002		
	Total	.162	29			
a. Dependent Variable: Financial Distress						
b. Predictors: (Constant), TATO, CR, ROA						

Sumber Data: Data diolah oleh penulis menggunakan SPSS versi 26, 2024.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.14. di atas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 19.991 dengan nilai sig. 0,000, dimana nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (19.991 > 4) dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Sedangkan, untuk nilai  $F_{tabel}$  diperoleh hasil sebesar 2,98 (dengan menggunakan tingkat keyakinan 5%, df 1 (jumlah variabel – 1)  $(4-1) = 3$ , dan df 2  $(n-k-1)$  atau  $30-3-1 = 26$  (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independent)). Karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (19.991 > 2.98) dengan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Artinya variabel independen yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan aktivitas (TATO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *financial distress*.

#### 4.3.4.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independent secara Bersama-sama memberikan kontribusi terhadap variabel dependen. R square mencerminkan persentase total kontribusi pengaruh variabel penelitian, sementara sisanya mencakup kontribusi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini (Herdiyana, 2022). Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.835 <sup>a</sup>	.698	.663	.04338
a. Predictors: (Constant), TATO, CR, ROA				

Sumber Data: Data diolah oleh penulis menggunakan SPSS versi 26, 2024.

Berdasarkan tabel 4.15. di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan R square ( $R^2$ ) sebesar 0,698 atau 69,8%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan Aktivitas (TATO) sebagai variabel independen mampu memberikan pengaruh terhadap *Financial Distress* sebagai variabel dependen sebesar 69,8% sedangkan sisanya 30,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

#### 4.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan SPSS versi 26 secara statistik dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan), maka disajikan hasil dari hipotesis penelitian, berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 4.16. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	Hasil Uji Hipotesis
H <sub>1</sub>	Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>	Ditolak
H <sub>2</sub>	Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>	Diterima
H <sub>3</sub>	Aktivitas (TATO) berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>	Ditolak
H <sub>4</sub>	Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan Aktivitas (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>	Diterima

Berdasarkan Tabel 4.16. diatas menjelaskan mengenai hasil dari hipotesis penelitian sehingga menghasilkan hipotesis yang diterima atau ditolak.

a) H<sub>1</sub>: Ditolak

Berdasarkan tabel 4.13. hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,614 dimana nilai  $t_{hitung}$  1,614 <  $t_{tabel}$  2,05553 dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,119 yang berarti H<sub>1</sub> ditolak. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dengan demikian hipotesis 1 ditolak.

b) H<sub>2</sub>: Diterima

Berdasarkan tabel 4.13. hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa likuiditas (CR) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,051 dimana nilai  $t_{hitung}$  5,051 >  $t_{tabel}$  2,05553 dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,000 yang berarti H<sub>2</sub> diterima. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dengan demikian hipotesis 2 diterima.

c) H<sub>3</sub>: Ditolak

Berdasarkan tabel 4.13. hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa aktivitas (TATO) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,791 dimana nilai  $t_{hitung}$  1,791 <  $t_{tabel}$  2,05553 dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,085 yang berarti H<sub>3</sub> ditolak. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dengan demikian hipotesis 3 ditolak.

d) H<sub>4</sub>: Diterima

Berdasarkan tabel 4.14. hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan aktivitas (TATO) memiliki  $F_{hitung}$  19.991 >  $F_{tabel}$  2.98 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan aktivitas (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dengan demikian hipotesis H<sub>4</sub> diterima.



#### 4.5. Interpretasi hasil penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis statistik deskriptif yang telah dilakukan oleh penulis pada enam perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 menggunakan SPSS versi 26 mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap *financial distress* maka penulis menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan teori-teori yang ada dan penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut:

##### 4.5.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel 4.13. variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.614 dengan tingkat signifikansi  $0,119 > 0,05$  dimana nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,614 < 2,05553$ ) yang berarti  $H_1$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rasio ini membandingkan antara laba bersih dengan total aset. Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba artinya perusahaan dapat memberikan pengembalian keuntungan dengan baik bagi pemilik maupun bagi investor dalam seluruh aset yang ditanamkannya. Pada penelitian ini, variabel profitabilitas (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, menyatakan bahwa apabila perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik maka perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimal dalam hal ini tidak akan terjadi kondisi *financial distress*.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviyana dkk., (2022) dan Azizah & Yunita, (2022) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

##### 4.5.2. Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel 4.13. variabel likuiditas (CR) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,051 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,051 > 2,05553$ ) yang berarti  $H_2$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* (CR) dapat juga dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Pada penelitian ini, variabel likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo maka kecil kemungkinan terjadinya *financial distress* bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaidir & Saputra, (2022) dan Tarigan dkk., (2023) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

#### **4.5.3. Pengaruh Aktivitas terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel 4.13. variabel aktivitas (TATO) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,791 dengan tingkat signifikansi  $0,085 > 0,05$  dimana nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,791 < 2,05553$ ) yang berarti  $H_3$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Aktivitas (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. Dalam penelitian ini, aktivitas diukur dengan menggunakan *Total Assets Turn Over* (TATO) yaitu kemampuan dana tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi *Total Assets Turn Over* (TATO) maka semakin baik perusahaan artinya aset dapat lebih cepat berputar meraih laba dan menunjukkan bahwa semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan dalam hal ini jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn overnya* ditingkatkan atau diperbesar. Pada penelitian ini, variabel aktivitas (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, menyatakan bahwa apabila perusahaan mampu mengelola aset secara efisien maka perusahaan akan mampu menghasilkan penjualan secara berkesinambungan.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi, (2022) dan Rinofah dkk., (2022) yang menyatakan bahwa variabel aktivitas (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

#### **4.5.4. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada tabel 4.14. nilai  $F_{hitung}$  sebesar 19.991 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  dimana nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $19.991 > 2.98$ ) yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_4$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan aktivitas (TATO) secara bersama-sama (simultan)

berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. Profitabilitas, likuiditas dan aktivitas merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Analisis rasio bertujuan untuk mengevaluasi keadaan *financial distress* dimasa lalu dan untuk memproyeksi laba dimasa yang akan datang agar tidak terjadi *financial distress* (kebangkrutan) pada suatu perusahaan.

Penelitian ini, menunjukkan hasil bahwa secara bersama-sama (simultan) profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) mampu menghasilkan laba komprehensif positif. Kemudian, variabel Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajibannya dengan tepat waktu dan variabel Aktivitas yang diukur dengan menggunakan *Total Assets Turn Over* (TATO) dengan melihat seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dapat menjadi perhatian suatu perusahaan untuk lebih memperhatikan ketiga unsur tersebut. *Financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan. Kesulitan keuangan yaitu kondisi dimana perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya pada tanggal pembayaran dimana arus kas operasi perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban-kewajiban lancar seperti beban bunga dan hutang dagang. Variabel-variabel tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor yang ingin berinvestasi dan agar dapat mengantisipasi terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaidir & Saputra, (2022) dan Dewi dkk., (2022) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan aktivitas (TATO) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

## **BAB V.**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
2. Likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
3. Aktivitas (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
4. Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan Aktivitas (TATO) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022” maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi manajemen  
Untuk menghindari terjadinya *financial distress* (kebangkrutan) sebaiknya manajemen perusahaan dapat lebih memperhatikan didalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, hasil dari analisis yang telah dilakukan tidak sepenuhnya tepat, namun dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui gejala-gejala kesulitan keuangan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen.
2. Bagi investor  
Penelitian ini agar dapat digunakan sebagai asas dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk investasi pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya
  - a. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel penelitian karena masih banyak faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi

*financial distress* yang belum diteliti seperti variabel *Leverage*, *Good Corporate Governance* dan *Sales Growth*.

- b. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambah sampel perusahaan yang tidak hanya berfokus pada sektor tekstil dan garmen saja, sehingga dapat mengetahui apakah sektor lainnya memiliki pengaruh yang lebih besar yang dapat memperkuat atau memperlemah variabel yang diteliti.
- c. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pengukuran yang berbeda pada setiap variabelnya. Contohnya, pada variabel profitabilitas (*Return On Assets*) dapat menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) maupun yang lainnya, dan untuk variabel *financial distress* (model altman z-score) dapat diganti menggunakan model springate dan zmijewski.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alipudin, A. (2021). *Manajemen Keuangan*. Universitas Pakuan.
- Armereo, C., Marzuki, A., & Anggoro Seto, A. (2020). *Manajemen Keuangan* (1st ed.). Nusa Litera Inspirasi.
- Asakdiyah, S. (2015). *Manajemen Keuangan I: Alat Analisis dan Aplikasi* (2nd ed.). Universitas Ahmad Dahlan.
- Azizah, R. N., & Yunita, I. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Lverage, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*2022, 6(1), 756–773.
- BPS Sebut Jumlah Buruh Industri Tekstil Turun di Tengah Ancaman PHK . (2022). *CNN Indonesia*.
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 137–145.
- Chaidir, M., & Saputra, F. K. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Financial Distress. *JURNAL STUDIA EKONOMIKA Journal of Accounting*, 20(1), 50–72. <https://jurnal-mnj.stiekasihbangsa.ac.id>
- Damajanti, A., Wulandari, H., & Rosyati. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 19(1), 29–44.
- Dewi, P. A. T., Yudiantoro, D., & Hidayati, A. N. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Sub-Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(11), 1–14.
- Firdianto, E. E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Lverage dan Aktivitas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* , 10(9), 1–21.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, A. (2022). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 1–10.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio & SPSS* (1st ed.). Deepublish .

- Hariansyah, M. S., & Soekotjo, H. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap Prediksi Financial Distress Perusahaan Tekstil dan Garmen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(10), 1–12. [www.kemenprin.go.id](http://www.kemenprin.go.id)
- Herdiyana. (2022). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Universitas Pakuan (Diktat Kuliah).
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition* (Adipramono, Ed.; 3rd ed.). Jakarta: Grasindo.
- Industri Tekstil dan Pakaian Tumbuh Paling Tinggi. (2019). *Kementerian Perindustrian*.
- Ingga, I. (2016). *Teori Akuntansi dan Implementasi*. Indomedia Pustaka.
- Izzah, L. N., Rahman, A., & Mahsina. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Aktivitas terhadap Kondisi Financial Distress. *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.46821/ekobis.v2i1.214>
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Kencana Prenada Media.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting: IFRS Edition* (4th ed.). John Wiley and Sons.
- Kristanti, F. T. (2019). *Financial Distress: Teori dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia*. (1st ed.). Malang: Inteligensia Media.
- Noviyana, S., Kencanawati, M. S., Anggraini, R., & Ramdhani, M. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3), 774–786.
- Nugroho, A. Y. (2018). *Model Analisis Z Score Terhadap Prediksi Kebangkrutan (Studi pada PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2015-2017)*. 1(2), 2017.
- Oktavia, S. N., Iskandar, R., & Utomo, R. P. (n.d.). Analisis Altman Z-Score pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Mulawaman Samarinda*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rinofah, R., Sari, P. P., & Juliani, T. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 726–744. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.719>
- Rizki, N. D. (2019). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Terjadinya Financial Distress pada Perusahaan Keluarga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.

- Saputri, N. M. N., & Padnyawati, K. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 563–580.
- Setiawan, M. H. (2017). *Analisis Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015*. Universitas Lampung.
- Sinarwati, N. K., Herawati, N. N. T., Darmawan, N. A. S., & Ekawati, L. P. (2013). *Akuntansi Keuangan 1 (Berbasis IFRS)* (1st ed.). Universitas Pendidikan Ganesha.
- Singarimbun, L. A. S. (n.d.). PHK Massal Industri Garmen dan Tekstil Indonesia: Pemerintah harus apa? *Pusat Studi Perdagangan Dunia, Universitas Gajah Mada*.
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar* (1st ed.). Universitas Negeri Malang.
- Stiawan, E. (2021). *Manajemen Keuangan: Konsep Laporan Keuangan dan Obligasi* (A. Syah Putra & Y. Afrida Indra, Eds.). CV. Sinar Jaya Berseri.
- Sunarta, K., Rosmulyani, L., Kohar, A., & Yuliasanti, Y. (2023). Analisis Financial Distress Di Masa Pandemic Covid-19 Menggunakan Model Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Sub Sektor Retailing Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang AKuntansi*, 10(1), 1–16.
- Tarigan, G. B., Sembiring, R., & Sianturi, J. A. T. P. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis METHOFEMA*, 1(1), 170–178.
- Wahyu Hidayat, W. (2018). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (F. Fabri, Ed.; 1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wulandari, E. T., & Amaniyah, E. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis METHOFEMA*, 3(1), 68–75. <https://journal.trunojoyo.ac.id/jkim>
- Zainul Arifin, A. (2018). *Manajemen Keuangan*. Zahir Publishing.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erika Oktapiani  
Alamat : Kp. Nanggewer II RT. 001/008 Desa Nagrak Kec.  
Gunung Putri Kab. Bogor, Jawa Barat  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 17 Oktober 2001  
Umur : 22 Tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan  

- SD : SDN 3 Nagrak
- SMP : SMPN 3 Gunung Putri
- SMA : MA Sunanul Huda
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan – Bogor

Bogor, 04 Juni 2024  
Penulis,

Erika Oktapiani

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Data Rata-Rata Laba/Rugi Perusahaan

(Dalam Rupiah)

KODE PERUSAHAAN	LABA/RUGI				
	2018	2019	2020	2021	2022
BATA	67.944.867.000	23.441.338.000	-177.761.030.000	-51.233.663.000	106.123.023.000
BIMA	2.349.855.961	3.048.600.900	-31.519.632.982	-20.265.774.760	2.369.378.400
HDTX	-229.988.885.000	-65.673.323.000	-31.519.632.982	-41.970.335.000	-57.362.444.000
MYTX	-170.235.000.000	-241.027.000.000	-114.827.000.000	-139.616.000.000	-21.393.000.000
RICY	18.480.376.459	17.219.044.542	-114.827.000.000	66.098.078.641	-69.375.798.083
SSTM	1.112.037.917	-16.266.732.177	-15.354.377.443	56.764.013.113	-6.044.861.775
<b>RATA-RATA</b>	<b>-51.722.791.277</b>	<b>-46.543.011.956</b>	<b>-80.968.112.235</b>	<b>-43.736.639.715</b>	<b>-43.778.084.210</b>

### Lampiran 2 Daftar Perhitungan Variabel Profitabilitas (ROA)

*Return On Assets (ROA) = Laba Bersih/Total Aset*

Perhitungan <i>Return On Assets (ROA)</i>					
No.	Kode Perusahaan	Tahun	Lab Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA
1.	BATA	2018	Rp 67.944.867.000	Rp 876.856.225.000	0,077
		2019	Rp 23.441.338.000	Rp 863.146.554.000	0,027
		2020	Rp -177.761.030.000	Rp 775.324.937.000	-0,229
		2021	Rp -51.233.663.000	Rp 652.742.235.000	-0,078
		2022	Rp -106.123.023.000	Rp 724.073.958.000	-0,147
2.	BIMA	2018	Rp 2.349.855.961	Rp 98.190.640.839	0,024
		2019	Rp 3.048.600.900	Rp 246.536.771.775	0,012
		2020	Rp -31.519.632.982	Rp 223.781.482.859	-0,141
		2021	Rp -20.265.774.760	Rp 218.663.866.293	-0,093
		2022	Rp -2.369.378.400	Rp 310.462.822.260	-0,008
3.	HDTX	2018	Rp -229.988.885.000	Rp 586.940.667.000	-0,392
		2019	Rp -65.673.323.000	Rp 423.791.061.000	-0,155
		2020	Rp -47.969.988.000	Rp 384.116.199.000	-0,125
		2021	Rp -41.970.335.000	Rp 346.377.425.000	-0,121
		2022	Rp -57.362.444.000	Rp 265.693.432.000	-0,216
4.	MYTX	2018	Rp -170.235.000.000	Rp 3.747.570.000.000	-0,045
		2019	Rp -241.027.000.000	Rp 3.686.259.000.000	-0,065
		2020	Rp -114.827.000.000	Rp 3.884.567.000.000	-0,030
		2021	Rp -139.616.000.000	Rp 3.744.934.000.000	-0,037
		2022	Rp -21.393.000.000	Rp 3.959.904.000.000	-0,005
5.	RICY	2018	Rp 18.480.376.459	Rp 1.539.602.054.832	0,012
		2019	Rp -17.219.044.542	Rp 1.619.854.736.252	0,011

		2020	Rp -77.578.476.383	Rp 1.736.897.169.061	-0,045
		2021	Rp -66.098.078.641	Rp 1.694.313.967.553	-0,039
		2022	Rp -69.375.798.083	Rp 1.639.882.069.759	-0,042
6.	SSTM	2018	Rp 1.112.037.917	Rp 562.174.180.897	0,002
		2019	Rp -16.266.732.177	Rp 514.765.731.890	-0,032
		2020	Rp -15.354.377.443	Rp 482.065.294.095	-0,032
		2021	Rp 56.764.013.113	Rp 471.128.491.654	0,120
		2022	Rp -6.044.861.775	Rp 442.106.656.917	-0,014

*Rata-Rata Return On Aset (ROA)*

No.	Kode Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	BATA	0,077	0,027	-0,229	-0,078	-0,147
2.	BIMA	0,024	0,012	-0,141	-0,093	-0,008
3.	HDTX	-0,392	-0,155	-0,125	-0,121	-0,216
4.	MYTX	-0,045	-0,065	-0,030	-0,037	-0,005
5.	RICY	0,012	0,011	-0,045	-0,039	-0,042
6.	SSTM	0,002	-0,032	-0,032	0,120	-0,014
<b>Rata-Rata ROA</b>		<b>-0,054</b>	<b>-0,034</b>	<b>-0,100</b>	<b>-0,041</b>	<b>-0,072</b>

Lampiran 3 Daftar Perhitungan Variabel Likuiditas (CR)

$$\text{Current Ratio (CR)} = \text{Aset Lancar} / \text{Utang Lancar}$$

Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan					
No.	Kode Perusahaan	Tahun	Aset Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	CR
1.	BATA	2018	Rp 574.455.391.000	Rp 194.538.478.000	2,953
		2019	Rp 544.652.375.000	Rp 164.585.862.000	3,309
		2020	Rp 343.779.513.000	Rp 248.721.907.000	1,382
		2021	Rp 297.612.923.000	Rp 197.108.646.000	1,510
		2022	Rp 369.855.007.000	Rp 358.835.564.000	1,031
2.	BIMA	2018	Rp 80.207.862.904	Rp 84.043.258.686	0,954
		2019	Rp 83.827.868.074	Rp 56.494.542.352	1,484
		2020	Rp 51.714.591.960	Rp 54.832.811.345	0,943
		2021	Rp 40.245.606.224	Rp 66.899.236.629	0,602
		2022	Rp 58.609.539.195	Rp 82.945.385.834	0,707
3.	HDTX	2018	Rp 37.133.314.000	Rp 235.055.724.000	0,158
		2019	Rp 21.150.276.000	Rp 245.687.022.000	0,086
		2020	Rp 20.737.818.000	Rp 245.260.776.000	0,085
		2021	Rp 15.081.244.000	Rp 256.839.206.000	0,059
		2022	Rp 12.031.299.000	Rp 233.520.736.000	0,052
4.	MYTX	2018	Rp 807.543.000.000	Rp 1.885.089.000.000	0,428
		2019	Rp 727.262.000.000	Rp 1.645.796.000.000	0,442

		2020	Rp 680.147.000.000	Rp 1.787.544.000.000	0,380
		2021	Rp 633.215.000.000	Rp 1.791.885.000.000	0,353
		2022	Rp 723.233.000.000	Rp 1.947.127.000.000	0,371
5.	RICY	2018	Rp 1.211.372.836.329	Rp 994.288.048.839	1,218
		2019	Rp 1.305.243.383.701	Rp 1.087.957.118.166	1,200
		2020	Rp 1.449.567.170.329	Rp 1.074.911.695.776	1,349
		2021	Rp 1.437.105.604.640	Rp 533.524.048.039	2,694
		2022	Rp 1.408.779.250.492	Rp 1.042.097.838.535	1,352
6.	SSTM	2018	Rp 294.172.560.216	Rp 131.917.686.499	2,230
		2019	Rp 263.602.799.221	Rp 166.219.539.040	1,586
		2020	Rp 246.379.557.480	Rp 164.959.909.413	1,494
		2021	Rp 256.580.539.718	Rp 111.926.833.396	2,292
		2022	Rp 234.003.843.351	Rp 164.175.570.860	1,425

Rata-Rata *Current Ratio* (CR)

No.	Kode Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	BATA	2,953	3,309	1,382	1,510	1,031
2.	BIMA	0,954	1,484	0,943	0,602	0,707
3.	HDTX	0,158	0,086	0,085	0,059	0,052
4.	MYTX	0,428	0,442	0,380	0,353	0,371
5.	RICY	1,218	1,200	1,349	2,694	1,352
6.	SSTM	2,230	1,586	1,494	2,292	1,425
<b>Rata-Rata CR</b>		<b>1,324</b>	<b>1,351</b>	<b>0,939</b>	<b>1,252</b>	<b>0,823</b>

Lampiran 4 Daftar Perhitungan Variabel Aktivitas (TATO)

*Total Assets Turn Over* (TATO) = Penjualan/Total Aset

Perhitungan <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO) Perusahaan					
No.	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aset (Rp)	TATO
1.	BATA	2018	Rp 992.696.071	Rp 876.856.225.000	0,001
		2019	Rp 931.271.436	Rp 863.146.554.000	0,001
		2020	Rp 459.584.146	Rp 775.324.937.000	0,001
		2021	Rp 438.484.972	Rp 652.742.235.000	0,001
		2022	Rp 643.454.175.000	Rp 724.073.958.000	0,889
2.	BIMA	2018	Rp 146.138.557.283	Rp 98.190.640.839	1,488
		2019	Rp 126.478.581.670	Rp 246.536.771.775	0,513
		2020	Rp 57.050.904.827	Rp 223.781.482.859	0,255
		2021	Rp 41.842.213.373	Rp 218.663.866.293	0,191
		2022	Rp 113.918.038.823	Rp 310.462.822.260	0,367
3.	HDTX	2018	Rp 528.163.920.000	Rp 586.940.667.000	0,900
		2019	Rp 8.369.686.000	Rp 423.791.061.000	0,020

		2020	Rp 10.600.097.000	Rp 384.116.199.000	0,028
		2021	Rp 11.764.292.000	Rp 346.377.425.000	0,034
		2022	Rp 6.005.743.000	Rp 265.693.432.000	0,023
4.	MYTX	2018	Rp 2.327.448.000.000	Rp 3.747.570.000.000	0,621
		2019	Rp 1.846.733.000.000	Rp 3.686.259.000.000	0,501
		2020	Rp 1.388.468.000.000	Rp 3.884.567.000.000	0,357
		2021	Rp 1.702.852.000.000	Rp 3.744.934.000.000	0,455
		2022	Rp 1.623.733.000.000	Rp 3.959.904.000.000	0,410
5.	RICY	2018	Rp 2.107.868.384.272	Rp 1.539.602.054.832	1,369
		2019	Rp 2.151.323.988.585	Rp 1.619.854.736.252	1,328
		2020	Rp 1.286.059.282.439	Rp 1.736.897.169.061	0,740
		2021	Rp 1.375.931.426.011	Rp 1.694.313.967.553	0,812
		2022	Rp 1.214.494.538.430	Rp 1.639.882.069.759	0,741
6.	SSTM	2018	Rp 410.244.604.874	Rp 562.174.180.897	0,730
		2019	Rp 354.113.973.461	Rp 514.765.731.890	0,688
		2020	Rp 220.499.855.235	Rp 482.065.294.095	0,457
		2021	Rp 226.838.383.304	Rp 471.128.491.654	0,481
		2022	Rp 260.232.693.262	Rp 442.106.656.917	0,589

*Rata-Rata Total Aset Turn Over (TATO)*

No.	Kode Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	BATA	0,001	0,001	0,001	0,001	0,889
2.	BIMA	1,488	0,513	0,255	0,191	0,367
3.	HDTX	0,900	0,020	0,028	0,034	0,023
4.	MYTX	0,621	0,501	0,357	0,455	0,410
5.	RICY	1,369	1,328	0,740	0,812	0,741
6.	SSTM	0,730	0,688	0,457	0,481	0,589
<b>Rata-Rata TATO</b>		<b>0,852</b>	<b>0,508</b>	<b>0,306</b>	<b>0,329</b>	<b>0,503</b>

Lampiran 5 Daftar Perhitungan Variabel *Financial Distress*

Modal Kerja = Aset Lancar – Utang Lancar

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Aset Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Modal Kerja
1.	BATA	2018	Rp 574.455.391.000	Rp 194.538.478.000	Rp 379.916.913.000
		2019	Rp 544.652.375.000	Rp 164.585.862.000	Rp 380.066.513.000
		2020	Rp 343.779.513.000	Rp 248.721.907.000	Rp 95.057.606.000
		2021	Rp 297.612.923.000	Rp 197.108.646.000	Rp 100.504.277.000
		2022	Rp 369.855.007.000	Rp 358.835.564.000	Rp 11.019.443.000
2.	BIMA	2018	Rp 80.207.862.904	Rp 84.043.258.686	Rp -3.835.395.782
		2019	Rp 83.827.868.074	Rp 56.494.542.352	Rp 27.333.325.722
		2020	Rp 51.714.591.960	Rp 54.832.811.345	Rp -3.118.219.385

		2021	Rp 40.245.606.224	Rp 66.899.236.629	Rp -26.653.630.405
		2022	Rp 58.609.539.195	Rp 82.945.385.834	Rp -24.335.846.639
3.	HDTX	2018	Rp 37.133.314.000	Rp 235.055.724.000	Rp -197.922.410.000
		2019	Rp 21.150.276.000	Rp 245.687.022.000	Rp -224.536.746.000
		2020	Rp 20.737.818.000	Rp 245.260.776.000	Rp -224.522.958.000
		2021	Rp 15.081.244.000	Rp 256.839.206.000	Rp -241.757.962.000
		2022	Rp 12.031.299.000	Rp 233.520.736.000	Rp -221.489.437.000
4.	MYTX	2018	Rp 807.543.000.000	Rp 1.885.089.000.000	Rp -1.077.546.000.000
		2019	Rp 727.262.000.000	Rp 1.645.796.000.000	Rp -918.534.000.000
		2020	Rp 680.147.000.000	Rp 1.787.544.000.000	Rp -1.107.397.000.000
		2021	Rp 633.215.000.000	Rp 1.791.885.000.000	Rp -1.158.670.000.000
		2022	Rp 723.233.000.000	Rp 1.947.127.000.000	Rp -1.223.894.000.000
5.	RICY	2018	Rp 1.211.372.836.329	Rp 994.288.048.839	Rp 217.084.787.490
		2019	Rp 1.305.243.383.701	Rp 1.087.957.118.166	Rp 217.286.265.535
		2020	Rp 1.449.567.170.329	Rp 1.074.911.695.776	Rp 374.655.474.553
		2021	Rp 1.437.105.604.640	Rp 533.524.048.039	Rp 903.581.556.601
		2022	Rp 1.408.779.250.492	Rp 1.042.097.838.535	Rp 366.681.411.957
6.	SSTM	2018	Rp 294.172.560.216	Rp 131.917.686.499	Rp 162.254.873.717
		2019	Rp 263.602.799.221	Rp 166.219.539.040	Rp 97.383.260.181
		2020	Rp 246.379.557.480	Rp 164.959.909.413	Rp 81.419.648.067
		2021	Rp 256.580.539.718	Rp 111.926.833.396	Rp 144.653.706.322
		2022	Rp 234.003.843.351	Rp 164.175.570.860	Rp 69.828.272.491

**X1 = Modal Kerja (Aset Lancar – Utang Lancar)/Total Aset**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Modal Kerja	Total Aset	X1
1.	BATA	2018	Rp 379.916.913.000	Rp 876.856.225.000	0,433
		2019	Rp 380.066.513.000	Rp 863.146.554.000	0,440
		2020	Rp 95.057.606.000	Rp 775.324.937.000	0,123
		2021	Rp 100.504.277.000	Rp 652.742.235.000	0,154
		2022	Rp 11.019.443.000	Rp 724.073.958.000	0,015
2.	BIMA	2018	Rp -3.835.395.782	Rp 98.190.640.839	-0,039
		2019	Rp 27.333.325.722	Rp 246.536.771.775	0,111
		2020	Rp -3.118.219.385	Rp 223.781.482.859	-0,014
		2021	Rp -26.653.630.405	Rp 218.663.866.293	-0,122
		2022	Rp -24.335.846.639	Rp 310.462.822.260	-0,078
3.	HDTX	2018	Rp -197.922.410.000	Rp 586.940.667.000	-0,337
		2019	Rp -224.536.746.000	Rp 423.791.061.000	-0,530
		2020	Rp -224.522.958.000	Rp 384.116.199.000	-0,585
		2021	Rp -241.757.962.000	Rp 346.377.425.000	-0,698
		2022	Rp -221.489.437.000	Rp 265.693.432.000	-0,834
4.	MYTX	2018	Rp -1.077.546.000.000	Rp 3.747.570.000.000	-0,288
		2019	Rp -918.534.000.000	Rp 3.686.259.000.000	-0,249

		2020	Rp -1.107.397.000.000	Rp 3.884.567.000.000	-0,285
		2021	Rp -1.158.670.000.000	Rp 3.744.934.000.000	-0,309
		2022	Rp -1.223.894.000.000	Rp 3.959.904.000.000	-0,309
5.	RICY	2018	Rp 217.084.787.490	Rp 1.539.602.054.832	0,141
		2019	Rp 217.286.265.535	Rp 1.619.854.736.252	0,134
		2020	Rp 374.655.474.553	Rp 1.736.897.169.061	0,216
		2021	Rp 903.581.556.601	Rp 1.694.313.967.553	0,533
		2022	Rp 366.681.411.957	Rp 1.639.882.069.759	0,224
6.	SSTM	2018	Rp 162.254.873.717	Rp 562.174.180.897	0,289
		2019	Rp 97.383.260.181	Rp 514.765.731.890	0,189
		2020	Rp 81.419.648.067	Rp 482.065.294.095	0,169
		2021	Rp 144.653.706.322	Rp 471.128.491.654	0,307
		2022	Rp 69.828.272.491	Rp 442.106.656.917	0,158

$X2 = \text{Laba Ditahan} / \text{Total Aset}$

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba ditahan	Total Aset	X2
1.	BATA	2018	Rp 624.227.946.000	Rp 876.856.225.000	0,712
		2019	Rp 636.218.284.000	Rp 863.146.554.000	0,737
		2020	Rp 458.407.254.000	Rp 775.324.937.000	0,591
		2021	Rp 407.199.285.000	Rp 652.742.235.000	0,624
		2022	Rp 301.282.715.000	Rp 724.073.958.000	0,416
2.	BIMA	2018	Rp -206.293.555.691	Rp 98.190.640.839	-2,101
		2019	Rp -203.244.954.791	Rp 246.536.771.775	-0,824
		2020	Rp -234.764.587.773	Rp 223.781.482.859	-1,049
		2021	Rp -255.030.362.533	Rp 218.663.866.293	-1,166
		2022	Rp -257.399.740.933	Rp 310.462.822.260	-0,829
3.	HDTX	2018	Rp -1.799.253.287.000	Rp 586.940.667.000	-3,065
		2019	Rp -1.864.157.853.000	Rp 423.791.061.000	-4,399
		2020	Rp -1.912.614.034.000	Rp 384.116.199.000	-4,979
		2021	Rp -1.953.461.153.000	Rp 346.377.425.000	-5,640
		2022	Rp -2.010.460.997.000	Rp 265.693.432.000	-7,567
4.	MYTX	2018	Rp -2.549.481.000.000	Rp 3.747.570.000.000	-0,680
		2019	Rp -2.791.301.000.000	Rp 3.686.259.000.000	-0,757
		2020	Rp -2.917.150.000.000	Rp 3.884.567.000.000	-0,751
		2021	Rp -3.049.523.000.000	Rp 3.744.934.000.000	-0,814
		2022	Rp -3.064.511.000.000	Rp 3.959.904.000.000	-0,774
5.	RICY	2018	Rp 82.220.730.980	Rp 1.539.602.054.832	0,053
		2019	Rp 95.619.985.373	Rp 1.619.854.736.252	0,059
		2020	Rp 13.861.457.635	Rp 1.736.897.169.061	0,008
		2021	Rp -35.114.702.265	Rp 1.694.313.967.553	-0,021
		2022	Rp -100.103.108.656	Rp 1.639.882.069.759	-0,061
6.	SSTM	2018	Rp -145.999.444.506	Rp 562.174.180.897	-0,260

		2019	Rp -162.266.176.683	Rp 514.765.731.890	-0,315
		2020	Rp -177.620.554.126	Rp 482.065.294.095	-0,368
		2021	Rp -120.870.732.311	Rp 471.128.491.654	-0,257
		2022	Rp -126.915.594.086	Rp 442.106.656.917	-0,287

**X3 = Laba Sebelum Pajak dan Bunga (EBIT)/Total Aset**

No .	Kode Perusahaan	Tahun	Lab a Sebelum Pajak dan Bunga (EBIT)	Total Aset	X3
1.	BATA	2018	Rp 95.576.098.000	Rp 876.856.225.000	0,109
		2019	Rp 38.107.160.000	Rp 863.146.554.000	0,044
		2020	Rp -212.192.809.000	Rp 775.324.937.000	-0,274
		2021	Rp -64.001.214.000	Rp 652.742.235.000	-0,098
		2022	Rp -68.143.801.000	Rp 724.073.958.000	-0,094
2.	BIMA	2018	Rp 16.758.353.102	Rp 98.190.640.839	0,171
		2019	Rp 4.052.895.029	Rp 246.536.771.775	0,016
		2020	Rp -40.351.529.424	Rp 223.781.482.859	-0,180
		2021	Rp -25.979.196.419	Rp 218.663.866.293	-0,119
		2022	Rp -1.018.345.506	Rp 310.462.822.260	0,003
3.	HDTX	2018	Rp -457.037.373.000	Rp 586.940.667.000	-0,779
		2019	Rp -68.729.926.000	Rp 423.791.061.000	-0,162
		2020	Rp -57.882.521.000	Rp 384.116.199.000	-0,151
		2021	Rp -44.705.884.000	Rp 346.377.425.000	-0,129
		2022	Rp -76.410.669.000	Rp 265.693.432.000	-0,288
4.	MYTX	2018	Rp -234.526.000.000	Rp 3.747.570.000.000	-0,063
		2019	Rp -265.931.000.000	Rp 3.686.259.000.000	-0,072
		2020	Rp -136.212.000.000	Rp 3.884.567.000.000	-0,035
		2021	Rp -102.424.000.000	Rp 3.744.934.000.000	-0,027
		2022	Rp 81.994.000.000	Rp 3.959.904.000.000	0,021
5.	RICY	2018	Rp 7.583.293.770	Rp 1.539.602.054.832	0,005
		2019	Rp 28.833.894.902	Rp 1.619.854.736.252	0,018
		2020	Rp -74.667.321.363	Rp 1.736.897.169.061	-0,043
		2021	Rp -61.003.697.225	Rp 1.694.313.967.553	-0,036
		2022	Rp -66.227.659.596	Rp 1.639.882.069.759	-0,040
6.	SSTM	2018	Rp 1.820.189.102	Rp 562.174.180.897	0,003
		2019	Rp -21.323.408.393	Rp 514.765.731.890	-0,041
		2020	Rp -19.399.505.768	Rp 482.065.294.095	-0,040
		2021	Rp 57.266.903.088	Rp 471.128.491.654	0,122
		2022	Rp -7.085.262.908	Rp 442.106.656.917	-0,016



X4 = Nilai Buku Dari Saham (Nominal + Tambahan modal disetor)/Total Utang

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Nilai Buku dari Saham (Nominal + Tambahan modal disetor)	Total Utang	X4
1.	BATA	2018	Rp 13.176.000.000	Rp 240.048.866.000	0,055
		2019	Rp 13.226.000.000	Rp 209.895.228.000	0,063
		2020	Rp 13.276.000.000	Rp 297.380.758.000	0,045
		2021	Rp 19.450.902.000	Rp 225.816.742.000	0,086
		2022	Rp 18.416.060.000	Rp 404.306.330.000	0,046
2.	BIMA	2018	Rp 125.445.911.770	Rp 179.038.284.760	0,701
		2019	Rp 267.732.848.002	Rp 182.048.878.564	1,471
		2020	Rp 264.242.174.497	Rp 194.321.896.135	1,360
		2021	Rp 264.406.583.220	Rp 209.287.645.606	1,263
		2022	Rp 343.965.351.490	Rp 223.897.211.703	1,536
3.	HDTX	2018	Rp 1.936.295.892.000	Rp 450.801.225.000	4,295
		2019	Rp 1.936.295.892.000	Rp 353.633.985.000	5,475
		2020	Rp 1.936.295.892.000	Rp 363.130.561.000	5,332
		2021	Rp 1.936.295.892.000	Rp 366.809.727.000	5,279
		2022	Rp 1.936.295.892.000	Rp 343.476.018.000	5,637
4.	MYTX	2018	Rp 999.147.000.000	Rp 3.508.734.000.000	0,285
		2019	Rp 1.347.603.000.000	Rp 3.374.481.000.000	0,399
		2020	Rp 1.347.603.000.000	Rp 3.850.873.000.000	0,350
		2021	Rp 1.347.603.000.000	Rp 3.873.390.000.000	0,348
		2022	Rp 1.347.603.000.000	Rp 4.102.896.000.000	0,328
5.	RICY	2018	Rp 330.832.509.666	Rp 1.094.692.568.786	0,302
		2019	Rp 330.832.509.666	Rp 1.162.598.358.789	0,285
		2020	Rp 330.832.509.666	Rp 1.363.926.876.704	0,243
		2021	Rp 330.832.509.666	Rp 1.390.806.751.868	0,238
		2022	Rp 330.832.509.666	Rp 1.404.921.743.541	0,235
6.	SSTM	2018	Rp 363.349.999.461	Rp 346.923.856.267	1,047
		2019	Rp 363.349.999.461	Rp 314.416.806.582	1,156
		2020	Rp 363.349.999.461	Rp 295.733.976.001	1,229
		2021	Rp 363.349.999.461	Rp 226.803.599.461	1,602
		2022	Rp 363.349.999.461	Rp 203.459.115.043	1,786

$$Z\text{-Score} = 0,066X1 + 0,033X2 + 0,067X3 + 0,011X4$$

No.	Kode Perusahaan	Tahun	0,66X1	0,033X2	0,067X3	0,011X4	Z-Score
1.	BATA	2018	0,029	0,023	0,007	0,001	0,060
		2019	0,029	0,024	0,003	0,001	0,057
		2020	0,008	0,020	-0,018	0,000	0,010
		2021	0,010	0,021	-0,007	0,001	0,025
		2022	0,001	0,014	-0,006	0,001	0,009
2.	BIMA	2018	-0,003	-0,069	0,011	0,008	-0,053
		2019	0,007	-0,027	0,001	0,016	-0,003
		2020	-0,001	-0,035	-0,012	0,015	-0,033
		2021	-0,008	-0,038	-0,008	0,014	-0,041
		2022	-0,005	-0,027	0,000	0,017	-0,016
3.	HDTX	2018	-0,022	-0,101	-0,052	0,047	-0,128
		2019	-0,035	-0,145	-0,011	0,060	-0,131
		2020	-0,039	-0,164	-0,010	0,059	-0,154
		2021	-0,046	-0,186	-0,009	0,058	-0,183
		2022	-0,055	-0,250	-0,019	0,062	-0,262
4.	MYTX	2018	-0,019	-0,022	-0,004	0,003	-0,042
		2019	-0,016	-0,025	-0,005	0,004	-0,042
		2020	-0,019	-0,025	-0,002	0,004	-0,042
		2021	-0,020	-0,027	-0,002	0,004	-0,045
		2022	-0,020	-0,026	0,001	0,004	-0,041
5.	RICY	2018	0,009	0,002	0,000	0,003	0,015
		2019	0,009	0,002	0,001	0,003	0,015
		2020	0,014	0,000	-0,003	0,003	0,014
		2021	0,035	-0,001	-0,002	0,003	0,035
		2022	0,015	-0,002	-0,003	0,003	0,013
6.	SSTM	2018	0,019	-0,009	0,000	0,012	0,022
		2019	0,012	-0,010	-0,003	0,013	0,012
		2020	0,011	-0,012	-0,003	0,014	0,010
		2021	0,020	-0,008	0,008	0,018	0,038
		2022	0,010	-0,009	-0,001	0,020	0,020

Rata-Rata *Financial Distress* menggunakan Altman Z-Score

No.	Kode Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	BATA	0,060	0,057	0,010	0,025	0,009
2.	BIMA	-0,053	-0,003	-0,033	-0,041	-0,016
3.	HDTX	-0,128	-0,131	-0,154	-0,183	-0,262
4.	MYTX	-0,042	-0,042	-0,042	-0,045	-0,041
5.	RICY	0,015	0,015	0,014	0,035	0,013
6.	SSTM	0,022	0,012	0,010	0,038	0,020
<b>Rata-Rata Z-score</b>		<b>-0,021</b>	<b>-0,015</b>	<b>-0,033</b>	<b>-0,029</b>	<b>-0,046</b>

